

PROFIL GENDER  
KOTA LANGSA TAHUN 2022

Tim Penyusun

AMRAWATI, SKM.MKM  
(Kepala DP3A, Dalduk dan KB Kota Langsa)

EVI SYAHFITRI, S.S  
(Kabid Kualitas Hidup Perempuan dan Kualitas Keluarga)

REVIANI MAHYAR, SP  
(Kabid. Perencanaan Pembangunan Keistimewaan Aceh dan SDM Bappeda Kota Langsa)

SAKDIAH, SE  
( Kasubbid. Kependudukan dan Kesejahteraan Sosial Bappeda Kota Langsa )

HARYANI, SE  
( Kasi. Kualitas Keluarga, Data, Informasi dan Gender DP3A, Dalduk dan KB Kota Langsa )

YULIA IWAN PUTRI, SE  
( Kasi. Kualitas Hidup Perempuan Bidang Ekonomi, Politik, Sosial dan Hukum DP3A, Dalduk dan KB Kota Langsa )

NANA TREPNA, SH  
( Kasubbag. Program Evaluasi dan Pelaporan DP3A, Dalduk dan KB Kota Langsa )

Diterbitkan oleh :

DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN PENDUDUK  
DAN KELUARGA BERENCANA KOTA LANGSA

Jalan Panglima Polem Komplek Perkantoran No. 2 Gampong Jawa Belakang Kec. Langsa Kota, Kota Langsa  
Telp/Fax. 0641 – 22714

E – mail : [ppkblangsa20@gmail.com](mailto:ppkblangsa20@gmail.com)

**KATA SAMBUTAN**  
**KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK, PENGENDALIAN**  
**PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA KOTA LANGSA**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

*Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kenikmatan, kelancaran serta rahmat-Nya yang tak ternilai sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Profil Gender Kota Langsa Tahun 2022, serta Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Data gender dan anak menjadi elemen penting bagi terselenggaranya Pengarusutamaan Gender (PUG), Pemberdayaan Perempuan dan Pengarusutamaan Hak Anak (PUHA) yang dapat membantu para pengambil kebijakan untuk memberikan gambaran secara spesifik mengenai peran, situasi dan kondisi perempuan dan laki-laki di Kota Langsa, sebagai bahan pertimbangan dalam rangka Penyelenggaraan PUG dan PUHA.*

*Penggunaan data gender dan anak sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penyusunan perencanaan, pemantauan dan evaluasi atas kebijakan program/ kegiatan yang dilakukan oleh OPD sebagai Komitmen Pemerintah Kota Langsa dalam mewujudkan pembangunan yang responsive gender. Tersusunnya Profil ini merupakan wujud kerjasama yang baik antara Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Langsa dengan Tim Penyusun.*

*Tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak baik secara verbal maupun non verbal, berdasarkan survei nasional itu juga menyebutkan dua dari tiga perempuan dan anak di Indonesia pernah mengalaminya. Melihat kondisi itu, maka kita perlu menguatkan kolaborasi untuk melakukan pencegahan dan penanganan secara bersama dan saling menguatkan seperti harapan kita semua. Menurunnya angka kekerasan terhadap perempuan dan anak tidak terlepas dari kerja pemerintah yang dilakukan selama ini, baik melalui*


sosialisasi hingga pendekatan secara persuasif terhadap keluarga, sebagai upaya meminimalisir kejadian serupa.

Saya menyadari bahwa profil ini masih jauh dari sempurna dengan segala keterbatasan yang ada, maka kerjasama yang sinergis dan berkesinambungan sangat diperlukan demi sempurnanya penyusunan profil ini dan semoga dapat memberikan kemanfaatan yang besar bagi masyarakat Kota Langsa, untuk itu dengan segala hormat dan kerendahan hati saya sampaikan rasa terima kasih yang mendalam atas kerjasamanya serta kepada semua pihak yang turut serta membantu baik secara langsung, maupun tidak langsung dalam penyusunan profil ini.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Langsa, Desember 2022

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan,  
Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk,  
Dan Keluarga Berencana Kota Langsa



**AMRAWATI, SKM. MKM**  
Pembina Tk. I  
NIP. 19670816 198903 2 003

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur kita ucapkan kehadirat Allah SWT yang selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga Tim Penyusun dapat menyelesaikan penyusunan buku “Profil Gender Kota Langsa Tahun 2022”, serta Shalawat dan salam kita hadiahkan kepada Nabi Muhammad S.A.W. Tim Penyusun sadar bahwa. Penyusunan buku ini dilakukan dalam rangka menyediakan data dan informasi gender dan anak di Kota Langsa Tahun 2022. Melalui profil ini digambarkan tentang kondisi secara umum laki-laki dan perempuan diberbagai bidang pembangunan khususnya bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan perempuan, ketenagakerjaan serta politik dan hukum serta data kekerasan.

Dalam penyusunan buku ini kami memperoleh dukungan / bantuan dari pihak terkait, oleh karena itu pada kesempatan ini Tim Penyusun mengucapkan terima kasih kepada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) dalam lingkungan Pemerintah Kota Langsa, Instansi Vertikal terkait dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa atas kerjasamanya dalam mendukung penyusunan/pembuatan buku “Profil Gender Kota Langsa Tahun 2022”.

Akhirnya kami menyadari bahwa penyusunan buku ini belum sempurna, kami mengharapkan kritik, dan saran yang membangun untuk kesempurnaanya kedepan. Semoga buku profil ini bermanfaat dan kiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Langsa, Desember 2022

**TIM PENYUSUN**

## DAFTAR ISI

### Halaman

|  |             |
|--|-------------|
| <b>Sambutan Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk Dan Keluarga Berencana Kota Langsa .....</b> | <b>i</b>    |
| <b>Kata Pengantar .....</b>  | <b>iii</b>  |
| <b>Daftar Isi .....</b>  | <b>iv</b>   |
| <b>Daftar Tabel .....</b>  | <b>v</b>    |
| <b>Daftar Gambar .....</b>   | <b>viii</b> |
| <b>Daftar Grafik .....</b>   | <b>ix</b>   |
| <br>   |             |
| <b>BAB I Pendahuluan .....</b>   | <b>1</b>    |
| A. Latar Belakang .....  | 1           |
| B. Maksud dan Tujuan .....   | 2           |
| C. Sumber Data .....   | 3           |
| D. Sistematika Penyajian .....   | 3           |
| <br>   |             |
| <b>BAB II Gambaran Umum Kondisi Wilayah .....</b>  | <b>5</b>    |
| A. Geografis .....   | 5           |
| B. Administrasi Pemerintahan .....   | 7           |
| C. Jumlah dan Komposisi Penduduk .....   | 12          |
| D. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) .....  | 15          |
| E. Indeks Pembangunan Gender (IPG) .....   | 17          |
| F. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) .....  | 19          |
| G. Keterkaitan Antara IPM, IPG dan IDG .....   | 20          |
| <br>   |             |
| <b>BAB III Kebijakan Pemberdayaan Perempuan dan Anak .....</b>   | <b>22</b>   |
| A. PUG Merupakan Strategi Pemberdayaan .....   | 22          |
| B. Dasar Hukum dan Arah Kebijakan .....  | 25          |
| C. Kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Kota Langsa .....   | 27          |
| <br>   |             |
| <b>BAB IV Data dan Analisa .....</b>   | <b>28</b>   |
| A. Bidang Kependudukan .....   | 28          |
| B. Bidang Pendidikan .....   | 35          |
| C. Bidang Kesehatan .....  | 42          |
| D. Bidang Kesejahteraan Perempuan .....  | 54          |
| E. Bidang Ketenagakerjaan .....  | 61          |
| F. Bidang Politik dan Hukum .....  | 65          |
| <br>   |             |
| <b>BAB V Penutup .....</b>   | <b>73</b>   |
| A. Kesimpulan.....   | 73          |
| B. Saran .....   | 74          |
| <br>   |             |
| <b>Daftar Pustaka .....</b>  | <b>76</b>   |

## DAFTAR TABEL

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Tabel 1  | Luas Daerah dan Jumlah Gampong Menurut Kecamatan di Kota Langsa .....                                      | 6  |
| Tabel 2  | Jumlah Penduduk Kota Langsa Menurut Jenis Kelamin dan Kec. Tahun 2021 .                                    | 12 |
| Tabel 3  | Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Langsa Tahun 2021 .....  | 14 |
| Tabel 4  | Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Tahun 2021 ..                                      | 15 |
| Table 5  | Komponen IPM Kota Langsa (Metode Baru) Tahun 2019-2021 .....   | 17 |
| Tabel 6  | Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Aceh Menurut Kab/Kota Tahun<br>2019-2021 .....                    | 18 |
| Tabel 7  | Perkembangan Partisipasi Perempuan Kota Langsa Tahun 2019-2021 .....                                       | 19 |
| Tabel 8  | Jumlah Penduduk per Kecamatan/Gampong Menurut Jenis Kelamin di wilayah<br>Kota Langsa .....                | 28 |
| Tabel 9  | Kepemilikan Akte Kelahiran Anak Usia 0 - 18 Tahun Menurut Kecamatan di Kota<br>Langsa .....                | 32 |
| Tabel 10 | Kepemilikan KTP Kota Langsa Tahun 2022 .....   | 33 |
| Tabel 11 | Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2021.....   | 34 |
| Tabel 12 | Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan<br>Kota Langsa Tahun 2021 ..... | 36 |
| Tabel 13 | Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Sekolah dan Jenis<br>Kelamin Tahun 2021 .....        | 37 |
| Tabel 14 | Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan<br>Kota Langsa Tahun 2021 ..... | 38 |
| Tabel 15 | Angka Kelulusan Kejar Paket Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Kelulusan Kota<br>Langsa Tahun 2021 .....    | 40 |

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Tabel 16 | Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan di Kota Langsa Tahun 2021 .....                            | 42 |
| Tabel 17 | Persentase Keluhan Kesehatan Kota Langsa .....   | 45 |
| Tabel 18 | Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Langsa Tahun 2021 .   | 46 |
| Tabel 19 | Cakupan Persalinan Menurut Kecamatan Di Kota Langsa Tahun 2021 .....   | 47 |
| Tabel 20 | Jumlah Tenaga Kebidanan Yang Didayagunakan di Fasyankes Di Kota Langsa Tahun 2021.....                             | 48 |
| Tabel 21 | Jumlah Anak Yang Memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap .....  | 49 |
| Tabel 22 | Jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) Tahun 2021 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Langsa Tahun 2021 ..... | 50 |
| Tabel 23 | Cakupan Bayi Yang Mendapat ASI Eksklusif Kota Langsa Tahun 2021 .....  | 52 |
| Tabel 24 | Jumlah Persalinan, Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Menurut Puskesmas di Kota Langsa Tahun 2021 .....               | 52 |
| Tabel 25 | Jumlah Persalinan, Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Menurut Puskesmas di Kota Langsa Tahun 2021 .....               | 53 |
| Tabel 26 | Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2021.....  | 53 |
| Tabel 27 | Angka Kematian Balita (AKAB) Tahun 2021 .....  | 54 |
| Tabel 28 | Rekapitulasi Data Perempuan Kepala Keluarga Per Kecamatan Kota Langsa Tahun 2021 .....                             | 56 |
| Tabel 29 | Data Status Perkawinan Penduduk Kota Langsa .....  | 57 |
| Tabel 30 | Data Perceraian Penduduk Kota Langsa .....   | 57 |
| Tabel 31 | Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2021 .....  | 61 |
| Tabel 32 | Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama   | 63 |



|          |  |    |
|----------|--|----|
| Tabel 33 | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Langsa .....                              | 65 |
| Tabel 34 | Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....                    | 66 |
| Tabel 35 | Jumlah Anggota DPRD Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....                    | 67 |
| Tabel 36 | Jumlah Hakim Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....                          | 68 |
| Tabel 37 | Jumlah PNS Kota Langsa Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021 .....                            | 68 |
| Tabel 38 | Jumlah PNS Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....                            | 69 |
| Tabel 39 | Jumlah PNS Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2021 .....                         | 69 |
| Tabel 40 | Jumlah Camat Di Lingkungan Pemerintah Kota Langsa Tahun 2021 .....                       | 70 |
| Tabel 41 | Geuchik Di Lingkungan Pemerintah Kota Langsa Tahun 2021 .....                            | 70 |
| Tabel 42 | Penghuni Lembaga Pemasarakatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2021 .....                    | 71 |
| Tabel 43 | Jumlah Pelanggar Syari'at Islam di Kota Langsa Menurut Jenis Kelamin<br>Tahun 2021 ..... | 72 |

## DAFTAR GAMBAR

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Gambar 1 | Peta Administrasi Wilayah Kota Langsa .....          | 7  |
| Gambar 2 | Lambang Daerah Kota Langsa .....                     | 8  |
| Gambar 3 | Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Langsa ..... | 64 |

## DAFTAR GRAFIK

|          |  |    |
|----------|--|----|
| Grafik 1 | Luasan Per Kecamatan Dalam Wilayah Kota Langsa .....                               | 6  |
| Grafik 2 | Jumlah Penduduk Kota Langsa Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin .....              | 13 |
| Grafik 3 | Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Langsa Tahun<br>2019-2021 ..... | 16 |
| Grafik 4 | Perkembangan Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2019-2021<br>Kota Langsa .....     | 39 |
| Grafik 5 | Perkembangan Angka Harapan Hidup Tahun 2019-2021 Kota Langsa .....                 | 44 |

## DAFTAR PUSTAKA

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Langsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Langsa)

<https://langsakota.bps.go.id/>

<https://aceh.bps.go.id/>

<http://www.bppsdmk.kemkes.go.id/>

<http://pk.bkkbn.go.id/PK/Laporan/Default.aspx>

Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS )

Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional

(Riant Nugroho, 2008)

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pembangunan kualitas hidup manusia dilaksanakan secara terus menerus oleh pemerintah dalam upaya mencapai kehidupan yang lebih baik. Upaya pembangunan ini ditujukan untuk kepentingan seluruh penduduk tanpa membedakan jenis kelamin tertentu atau yang dikenal dengan kesetaraan gender. Kesetaraan gender berarti kondisi yang setara dan perlakuan yang adil bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia.

Kesetaraan gender juga meliputi penghapusan diskriminasi dan ketidakadilan struktural, baik terhadap laki-laki maupun perempuan. Sedangkan yang dimaksud dengan keadilan gender adalah suatu proses dan perlakuan adil terhadap perempuan dan laki-laki. Keberhasilan pembangunan yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat sangat tergantung dari peran serta seluruh penduduk baik laki-laki maupun perempuan sebagai pelaku, dan sekaligus sebagai penerima manfaat hasil pembangunan.

Sebagai bagian dari masyarakat, Indonesia ikut serta melaksanakan komitmen dengan mendorong upaya pembangunan menuju kesetaraan gender, yang ditindaklanjuti dengan ditetapkannya Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional, dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Daerah, yang telah mendapatkan perubahan melalui Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 15 Tahun 2008 tentang Pedoman Umum Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Daerah.

Dalam rangka pelaksanaan pengarusutamaan gender dan pengintegrasian hak anak, maka diperlukan data terpilah sebagai sumber informasi dalam analisis gender dan pemenuhan hak anak. Sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan PP Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah menggunakan data dan informasi perencanaan pembangunan daerah, serta rencana tata ruang.

Data gender menjadi bagian penting dalam pengelolaan data di Kota Langsa, dengan demikian pengelolaan data yang dilakukan setiap OPD harus terpilah menurut jenis kelamin, sehingga dapat dilakukan analisis gender untuk mengetahui apakah ada perbedaan posisi dan kondisi atau status dan kedudukan antara laki-laki dan perempuan di berbagai bidang pembangunan.

Data dan informasi merupakan sesuatu yang tidak statis tetapi bersifat dinamis dan selalu berubah. Justru karena sifat dinamis dan selalu berubah itulah, maka data dan informasi harus selalu dievaluasi dan diperhatikan perubahannya dan dimutakhirkan kembali setiap tahunnya. Kegiatan pemutakhiran data gender menjadi sangat relevan dan strategis untuk mendukung perencanaan dan arah pembangunan gender ke depan di Kota Langsa.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Penyusunan “Profil Gender Kota Langsa Tahun 2021” dimaksudkan untuk menyajikan data terpilah yang dapat memberikan informasi secara jelas mengenai

kondisi perempuan dan laki-laki pada bidang utama, seperti kependudukan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan perempuan, ketenagakerjaan serta politik dan hukum.

Profil Gender Kota Langsa Tahun 2022 ini disusun untuk mencapai tujuan sebagai berikut :

1. Tersedianya data dasar terpilah berdasarkan jenis kelamin yang menggambarkan pertumbuhan penduduk, komposisi penduduk, dan sebaran penduduk;
2. Sebagai acuan dan pedoman data gender dalam melakukan kerja-kerja perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kebijakan, program yang mengangkat tema gender;
3. Sebagai referensi data dan isu strategis gender di Kota Langsa;
4. Menunjang pencapaian Pengarusutamaan Gender (PUG) di Kota Langsa.

### **C. Sumber Data**

Data yang diperoleh dalam buku ini berasal dari berbagai sumber yaitu Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Langsa, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kota Langsa, Badan Kepegawaian, Pengembangan Sumber Daya Manusia (BKPSDM) Kota Langsa, Dinas Kesehatan Kota Langsa, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa, Dinas Sosial Kota Langsa, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Langsa, Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Langsa, Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Gampong Kota Langsa, Pengadilan Negeri Kota Langsa dan Lembaga Permasyarakatan (Lapas) Kota Langsa.

#### **D. Sistematika Penyajian**

Secara sistematis Profil Gender Kota Langsa Tahun 2022 disajikan dalam beberapa bab. Pemilihan bab dalam penyusunan profil ini disesuaikan dengan kebutuhan data. Beberapa data tersebut dikelompokkan menjadi beberapa bab pembahasan antara lain sebagai berikut :

**BAB I** merupakan Bab Pendahuluan, yang didalamnya berisikan pembahasan mengenai latar belakang, maksud dan tujuan, sumber data dan sistematika penyajian.

**BAB II** merupakan bab yang menjelaskan tentang gambaran umum kondisi wilayah, geografis, administrasi pemerintahan, jumlah dan komposisi penduduk, indeks pembangunan manusia (IPM), indeks pembangunan gender (IPG), indeks pemberdayaan gender (IDG) dan keterkaitan antara IPM, IPG dan IDG.

**BAB III** merupakan bab yang menjelaskan tentang berisi kebijakan - kebijakan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak pada tingkatan nasional dan daerah.

**BAB IV** merupakan data dan analisa yang membahas tentang data yang dikelompokkan menjadi beberapa bidang pembahasan, yakni kependudukan, pendidikan, kesehatan, kesejahteraan perempuan, ketenagakerjaan serta politik dan hukum.

**BAB V** merupakan bab penutup yang berisikan kesimpulan dan saran atau rekomendasi dalam pelaksanaan PUG di Kota Langsa.





## BAB II

### GAMBARAN UMUM KONDISI WILAYAH

#### A. Geografis

Kota Langsa merupakan daerah dari pemekaran Kabupaten Aceh Timur. Terletak lebih kurang 400 Km dari Kota Banda Aceh. Kota Langsa sebelumnya berstatus Kota Administratif sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 64 Tahun 1991 tentang Pembentukan Kota Administratif. Langsa kemudian ditetapkan statusnya menjadi kota dengan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2001.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 3 Tahun 2001 Kota Langsa memiliki luas 262,41 Km<sup>2</sup>, dengan letak geografis 04°24'35.68"– 04°33'47.03" Lintang Utara 97°53'14.59"– 98°04'42.16" Bujur Timur, berbatasan sebelah utara dengan Aceh Timur dan Selat Malaka, sebelah timur dengan Kabupaten Aceh Tamiang, sebelah selatan dengan Kabupaten Aceh Timur dan Kabupaten Aceh Tamiang dan sebelah barat dengan Kabupaten Aceh Timur.

Secara Astronomis, Kota Langsa terletak pada posisi antara 04° 24' 35,68" – 04° 33' 47,03" Lintang Utara dan 97° 53' 14,59" – 98° 04' 42,16" Bujur Timur, dengan ketinggian antara 0 – 25 M di atas permukaan laut. Tahun 2002 wilayah Kota Langsa terdiri dari 3 Kecamatan yaitu Kecamatan Langsa Timur, Kecamatan Langsa Barat, dan Kecamatan Langsa Kota, yang terdiri dari 3 Kelurahan dan 48 Gampong. Berdasarkan Keputusan Walikota Langsa Nomor 5 Tahun 2007 terjadi pemekaran menjadi 5 (lima) kecamatan dengan bertambahnya 2 kecamatan baru yaitu Kecamatan Langsa Baro dan Kecamatan Langsa Lama yang terdiri dari 51 Gampong. Dua kecamatan yang baru

tersebut merupakan pemekaran dari Kecamatan Langsa Timur dan Kecamatan Langsa Barat.

Sesuai dengan Qanun Nomor 4 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Qanun Kota Langsa No. 10 Tahun 2008 tentang pembentukan Gampong-Gampong Dalam Kota Langsa, yang terjadi pemekaran Gampong menjadi 66 Gampong. Kecamatan Langsa Timur terdiri dari 16 Gampong, Kecamatan Langsa Lama terdiri dari dari 15 Gampong. Sedangkan Kecamatan Langsa Barat terdiri dari 13 Gampong dan 12 Gampong berada di Kecamatan Langsa Baro serta 10 Gampong berada di Kecamatan Langsa Kota.

Tabel 1.

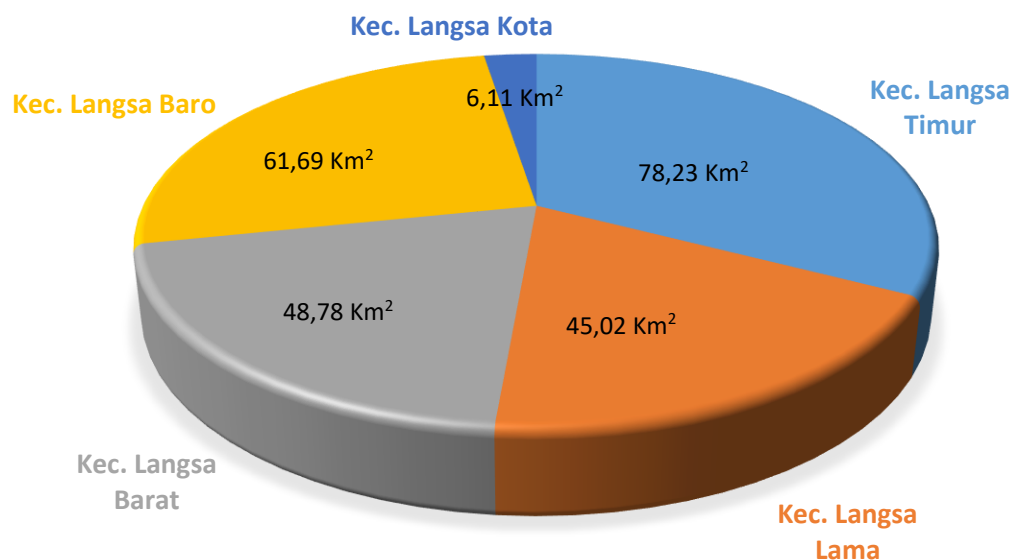
Luas Daerah dan Jumlah Gampong Menurut Kecamatan di Kota Langsa

| No | Kecamatan              | Luas                  | Jumlah Gampong |
|----|------------------------|-----------------------|----------------|
| 1  | Kecamatan Langsa Timur | 78,23 Km <sup>2</sup> | 16             |
| 2  | Kecamatan Langsa Lama  | 45,02 Km <sup>2</sup> | 15             |
| 3  | Kecamatan Langsa Barat | 48,78 Km <sup>2</sup> | 13             |
| 4  | Kecamatan Langsa Baro  | 61,69 Km <sup>2</sup> | 12             |
| 5  | Kecamatan Langsa Kota  | 6,11 Km <sup>2</sup>  | 10             |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS)

Grafik 1.

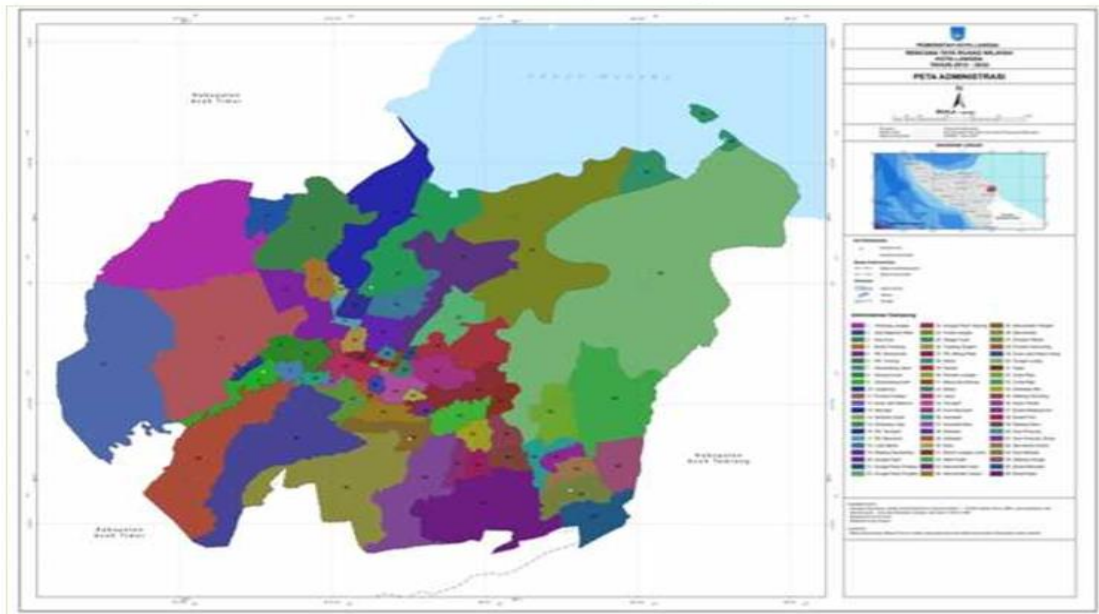
Luasan Per Kecamatan Dalam Wilayah Kota Langsa



Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS )

Gambar 1.

Peta Administrasi Wilayah Kota Langsa



Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Langsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Langsa)

## B. Administrasi Pemerintahan

Arah Pembangunan Kota Langsa dapat dilihat dari dokumen resmi pemerintahan yang tertuang di dalam dokumen Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) maupun Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD). Pentahapan rencana pembangunan daerah disusun dalam masing-masing periode RPJMD sesuai dengan visi, misi, dan program Walikota yang dipilih secara langsung oleh rakyat. RPJMD memuat strategi pembangunan daerah, kebijakan umum, program Walikota, kewilayahan dan lintas kewilayahan, serta kerangka ekonomi makro yang mencakup gambaran perekonomian secara menyeluruh.

### B.1 Filosofi Lambang Daerah

Setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing perbedaan, baik dari segi kewilayahaan, kemasyarakatan, potensi sumber daya alam, tradisi, budaya dan lainnya. Perbedaan tersebut digambarkan dalam sebuah lambang daerah. Kota Langsa sendiri juga memiliki lambang daerah yang memiliki arti tersendiri dibalik logo dan lambangnya.



Sumber : [https://id.wikipedia.org/wiki/Kota\\_Langsa](https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Langsa)

Logo Kota Langsa terdiri dari 9 (sembilan) unsur gambar yaitu:

- a. Bentuk Dasar adalah biru muda;
- b. Kubah Mesjid berwarna hitam;
- c. Tulisan Kota Langsa berwarna putih;
- d. Rencong berwarna hitam dan putih;
- e. Tugu Bambu Runcing berwarna kuning;
- f. Bangunan pabrik berwarna putih;
- g. Empat buah gelombang ombak laut;

- h. Padi dan Kapas berwarna kuning, hijau dan putih;
- i. Tulisan angka tahun 2001 berwarna putih.

Arti Logo Kota Langsa :

- Kubah Mesjid mempunyai arti bahwa Kota Langsa merupakan bagian dari Provinsi Aceh yang secara yuridis formal berdasarkan Undang-undang Nomor 44 Tahun 2000 dan Undang-undang Nomor 18 Tahun 2001 telah ditetapkan sebagai Provinsi yang menyelenggarakan Syariat Islam dan Otonomi Khusus. Atas dasar landasan tersebutlah, maka seluruh aspek hidup dan kehidupan masyarakat Kota Langsa tidak terlepas dari koridor nuansa Islami.
- Gambar Rencong berdiri tegak lurus mempunyai makna sebagai hasil karya masyarakat Aceh yang melambangkan sebagai senjata pertahanan diri yang diwarisi oleh leluhur dan dan juga sebagai simbol adat serta budava masvarakat Aceh.
- Tugu Bambu Runcing berwarna kuning berdiri tegak diatas tiga anak tangga mengandung makna sebagai Monumen sejarah bukti kepahlawanan masyarakat Kota Langsa dalam melawan segala bentuk penjajahan
- Bangunan Pabrik mempunyai makna bahwa Kota Langsa mengandung sumber kekayaan alam yang secara ekonomis sangat potensial dan efektif, terutama disektor industri.
- Ombak Laut mempunyai makna bahwa potensi sumber dava alam Kota Langsa seperti hal kekayaan lautan maupun rekayasa konstruksi seperti kekavaan produksi kelautan dan prasarana pelabuhan yang apabila nantinya dilakukan

revitalisasi akan menjadi modal yang sangat prospektif bagi peningkatan fungsi Pemerintah dan kesejahteraan/ kemakmuran masyarakat.

- Padi dan Kapas berwarna kuning, hijau dan putih mempunyai makna bahwa sebagai suatu cermin yang termuat dalam Lambang burung Garuda sebagai dasar ideologi negara yang bermakna masyarakat kota Langsa menuju kepada masyarakat sejahtera, adil dan makmur dalam satu kesatuan yang utuh serta tidak terpisahkan, secara kuantitas arti/makna 17 (tujuh belas) butir padi merupakan tanggal kelahiran Kota Langsa yang jatuh pada tanggal 17 (tujuh belas), kemudian 10 (sepuluh) kuntum kapas menandakan bulan oktober yang merupakan bulan pembentukan Kota Langsa.
- Tulisan angka tahun 2001 mempunyai arti historis sebagai landasan hukum pembentukan Kota Langsa yang ditetapkan pada Tahun 2001.

## **B.2 Visi dan Misi Pemerintah Kota Langsa**

Visi Pemerintah Kota Langsa yaitu ***“Langsa Kota Jasa yang Berperadaban dan Islami”***. Visi ini mengandung tiga kalimat kunci sebagai berikut :

1. Langsa Kota Jasa
2. Langsa Kota Berperadaban
3. Langsa Kota Islami

Visi Pemerintah Kota Langsa di atas akan dicapai melalui 10 (sepuluh) misi sebagai berikut :

1. Meningkatkan pelaksanaan syariat Islam secara kaffah dengan lebih mendorong inisiatif dan partisipasi warga;

2. Melanjutkan penataan birokrasi pemerintahan, sinkronisasi dan harmonisasi kerjasama pembangunan yang lebih responsif, efektif dan efisien, transparan serta akuntabel yang berbasiskan *smart city* dalam rangka mendukung pelaksanaan *e-government*;
3. Melanjutkan penataan kota untuk menciptakan lingkungan yang bersih, hijau, sehat, indah dan nyaman;
4. Meningkatkan kualitas pendidikan di semua tingkatan;
5. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan masyarakat;
6. Pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak;
7. Melanjutkan pembangunan infrastruktur guna mendukung percepatan pembangunan dan pengembangan wilayah;
8. Meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat;
9. Mengembangkan olah raga, kesenian, dan kepemudaan; dan
10. Memelihara serta meningkatkan keamanan, ketertiban umum dan stabilitas politik.

### **B.3 Sosial Budaya**

Mayoritas penduduk Kota Langsa adalah suku Aceh, disamping itu juga terdapat suku Melayu, suku Jawa, suku Tionghoa, dan suku Batak. Bahasa Aceh adalah bahasa yang dominan digunakan oleh masyarakat Kota Langsa meskipun bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama. Agama Islam adalah agama yang dipeluk hampir semua masyarakat Kota Langsa dan masyarakat Aceh pada umumnya. Tidak berbeda dengan daerah lain di Aceh, Hukum Syariat Islam menjadi aturan dasar dalam kehidupan masyarakat di kota ini. Selain agama islam, agama kristen juga menjadi bagian dari



agama yang juga dipeluk oleh warga Kota Langsa, sementara agama b banyak dianut oleh warga Tionghoa (China).

Kota Langsa merupakan kota yang plural dalam hal budaya, etnis dan agama, namun penduduknya tetap hidup dalam damai serta memiliki toleransi terhadap keanekaragaman. Dilihat dari segi geografis Kota Langsa sangat dekat dengan Provinsi Sumatera Utara yang mengakibatkan Kota Langsa menjadi kota transisi dan ramai pendatang.

### C. Jumlah Dan Komposisi Penduduk

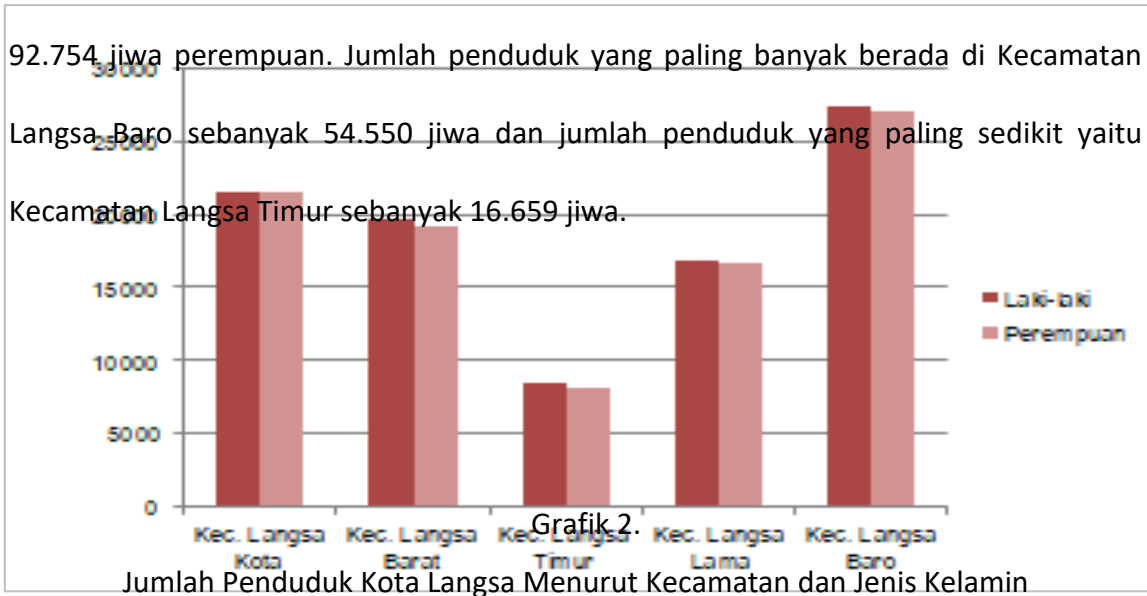
Jumlah dan komposisi penduduk adalah pengelompokan atau susunan penduduk suatu wilayah berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Contoh komposisi penduduk adalah pengelompokan penduduk berdasarkan jenis kelamin dan struktur umur. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.  
Jumlah Penduduk Kota Langsa Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan  
Tahun 2021

| No            | Kecamatan    | Jenis Kelamin |               | Total Penduduk |
|---------------|--------------|---------------|---------------|----------------|
|               |              | Laki-Laki     | Perempuan     |                |
| 1             | Langsa Timur | 8.489         | 8.170         | 16.659         |
| 2             | Langsa Lama  | 16.883        | 16.752        | 33.635         |
| 3             | Langsa Barat | 19.701        | 19.185        | 38.886         |
| 4             | Langsa Baro  | 27.425        | 27.125        | 54.550         |
| 5             | Langsa Kota  | 21.575        | 21.522        | 43.097         |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>94.073</b> | <b>92.754</b> | <b>186.827</b> |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS)

Berdasarkan tabel diatas jumlah penduduk di Kota Langsa Tahun 2021 hasil dari registrasi penduduk sebanyak 186.827 jiwa, terdiri atas 94.073 jiwa laki-laki, dan 92.754 jiwa perempuan. Jumlah penduduk yang paling banyak berada di Kecamatan Langsa Baro sebanyak 54.550 jiwa dan jumlah penduduk yang paling sedikit yaitu Kecamatan Langsa Timur sebanyak 16.659 jiwa.



Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS )

### C.1 Rasio Jenis Kelamin

Rasio Jenis Kelamin adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu. Biasanya dinyatakan dalam banyaknya jumlah penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Data rasio jenis kelamin ini, berguna

untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama yang berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil.

Rasio Jenis kelamin juga digunakan untuk melihat proporsi penduduk berdasarkan jenis kelamin dan untuk berbagai perencanaan kegiatan seperti penyediaan Rumah Sakit Bersalin, penyediaan ragam pendidikan dan lain sebagainya. Selain itu, informasi rasio jenis kelamin juga penting diketahui oleh para politisi, terutama untuk meningkatkan keterwakilan perempuan dalam parlemen.

Tabel 3.  
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kota Langsa Tahun 2022

| No            | Kecamatan    | Rasio Jenis Kelamin |
|---------------|--------------|---------------------|
| 1             | Langsa Timur | 103.90              |
| 2             | Langsa Lama  | 100.78              |
| 3             | Langsa Barat | 102.69              |
| 4             | Langsa Baro  | 101.11              |
| 5             | Langsa Kota  | 100.25              |
| <b>Jumlah</b> |              | <b>101.42</b>       |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS)

## C.2 Struktur Umur Penduduk

Komposisi penduduk menurut struktur umur digolongkan menjadi tiga, yaitu penduduk dengan usia belum produktif (0-14 tahun), penduduk dengan usia produktif (15-64 tahun), dan penduduk dengan usia tidak produktif (65 tahun ke atas). Pada pembahasan ini selain mengulas tiga kelompok umur di atas juga mengulas penduduk

kelompok pra lansia, yaitu kelompok umur 45 tahun ke atas. Penduduk usia produktif adalah penduduk usia kerja yang sudah bisa menghasilkan barang dan jasa.

Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) mengambil penduduk usia 15 tahun ke atas sebagai kelompok usia kerja. Kelompok penduduk usia 0-14 tahun dianggap sebagai kelompok penduduk yang belum produktif secara ekonomis, kelompok penduduk umur 15-64 tahun sebagai kelompok penduduk yang produktif dan kelompok penduduk umur 64 tahun ke atas sebagai kelompok yang tidak lagi produktif.

Selain itu, jika penduduk di Kota Langsa dikelompokkan menurut umur akan didapatkan 18 bagian kelompok umur mulai dari umur  $0 \leq 65$  tahun. Untuk lebih jelasnya data penduduk menurut struktur umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.  
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin  
Di Kota Langsa Tahun 2022

| No | Kelompok Umur | Jenis Kelamin |           | Jumlah |
|----|---------------|---------------|-----------|--------|
|    |               | Laki-laki     | Perempuan |        |
| 1  | 0 - 4 tahun   | 9.097         | 8.744     | 17.841 |
| 2  | 5 - 9 tahun   | 9.559         | 8.972     | 18.531 |
| 3  | 10 - 14 tahun | 8.818         | 8.689     | 17.507 |
| 4  | 15 - 19 tahun | 8.803         | 8.342     | 16.425 |
| 5  | 20 - 24 tahun | 7.435         | 8.067     | 15.502 |
| 6  | 25 - 29 tahun | 7.339         | 7.605     | 14.944 |
| 7  | 30 - 34 tahun | 6.873         | 7.090     | 13.963 |
| 8  | 35 - 39 tahun | 6.471         | 7.182     | 13.653 |

|    |               |       |       |        |
|----|---------------|-------|-------|--------|
| 9  | 40 - 44 tahun | 6.117 | 6.529 | 12.646 |
| 10 | 45 - 49 tahun | 5.620 | 5.370 | 10.990 |
| 11 | 50 - 54 tahun | 4.449 | 4.155 | 8.604  |
| 12 | 55 - 59 tahun | 3.279 | 3.148 | 6.427  |
| 13 | 60 - 64 tahun | 1.994 | 1.915 | 3.909  |
| 14 | 65 - 69 tahun | 1.311 | 1.381 | 2.692  |
| 15 | 70 - 74 tahun | 701   | 878   | 1.579  |
| 16 | 75+ tahun     | 573   | 1.025 | 1.598  |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS)

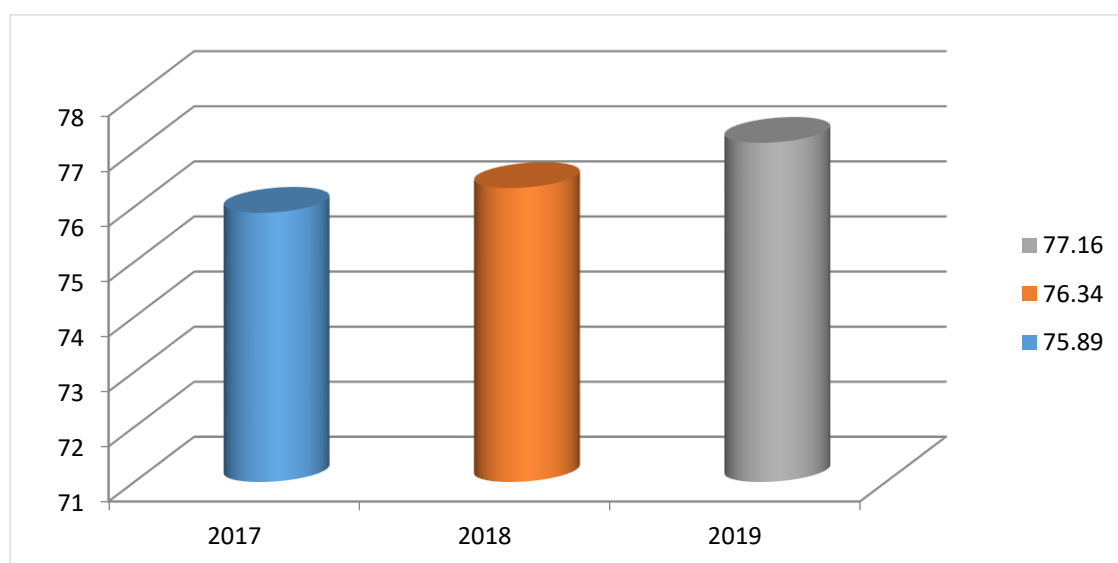
#### D. Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat /penduduk). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mengukur capaian pembangunan manusia berbasis sejumlah komponen dasar kualitas hidup. Sebagai ukuran kualitas hidup, IPM dibangun melalui pendekatan tiga dimensi dasar. Dimensi tersebut mencakup umur panjang dan sehat; pengetahuan, dan kehidupan yang layak. Ketiga dimensi tersebut memiliki pengertian sangat luas karena terkait banyak faktor. Untuk mengukur dimensi kesehatan, digunakan angka harapan hidup waktu lahir.

Pencapaian IPM Kota Langsa selama periode 2017-2021 terus menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2021, angka IPM Kota Langsa sebesar 77,16. Capaian kondisi ini merupakan cerminan perkembangan indikator pembangunan manusia di Kota Langsa di seluruh aspek, bidang kesehatan yang dicerminkan oleh angka harapan hidup, bidang pendidikan yang dicerminkan oleh rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf, serta bidang ekonomi yang dicerminkan oleh daya beli masyarakat.

Grafik 3.

### Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Langsa



Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2021 (BPS)

Selanjutnya untuk mengukur dimensi pengetahuan digunakan gabungan indikator angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Adapun untuk mengukur dimensi hidup layak digunakan indikator kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran per kapita sebagai pendekatan pendapatan yang mewakili capaian pembangunan untuk hidup layak.

Tabel 5.

Komponen IPM Kota Langsa (Metode Baru) 2019 - 2021

| Komponen IPM (Metode Baru)           | Komponen IPM Kota Langsa (Metode Baru) |           |           |
|--------------------------------------|--|-----------|-----------|
|                                      | 2019                                   | 2020      | 2021      |
| Indeks Pembangunan Manusia           | 75.89                                  | 76.34     | 77.16     |
| Angka Harapan Hidup                  | 69.06                                  | 69.16     | 69.37     |
| Harapan Lama Sekolah                 | 15.18                                  | 15.19     | 15.34     |
| Rata-Rata Lama Sekolah               | 10.90                                  | 11.06     | 11.10     |
| Pengeluaran per Kapita (ribu Rupiah) | 11 261.00                              | 11 497.00 | 12 099.00 |

## E. Indeks Pembangunan Gender (IPG)

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia yang sama seperti IPM dengan memperhatikan ketimpangan gender. IPG digunakan untuk mengukur pencapaian dalam dimensi yang sama dan menggunakan indikator yang sama dengan IPM, namun lebih diarahkan untuk mengungkapkan ketimpangan antara laki-laki dan perempuan. Kesetaraan gender terjadi apabila nilai IPM sama dengan IPG, semakin tinggi nilai IPG maka semakin tinggi kesenjangan pembangunan antara laki-laki dan perempuan.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) mendeskripsikan kualitas pembangunan manusia yang ditinjau dari komponen yang sama dengan IPM yaitu angka harapan hidup, harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita. Perkembangan IPG Kota Langsa dalam sembilan tahun terakhir berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh.

Tabel 6.

Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Aceh Menurut Kab/Kota  
Tahun 2019 - 2021

| Provinsi/Kab/Kota       | Indeks Pembangunan Gender (IPG) Provinsi Aceh Menurut Kabupaten/Kota |       |       |
|-------------------------|--|-------|-------|
|                         | 2019   | 2020  | 2021  |
| Provinsi Aceh           | 91.67  | 91.67 | 91.84 |
| Kabupaten Simeulue      | 76.72  | 77.52 | 77.94 |
| Kabupaten Aceh Singkil  | 83.98  | 84.02 | 84.48 |
| Kabupaten Aceh Selatan  | 91.46  | 91.54 | 91.49 |
| Kabupaten Aceh Tenggara | 92.77  | 93.01 | 93.02 |
| Kabupaten Aceh Timur    | 86.03  | 85.64 | 85.72 |

|                           |              |              |              |
|---------------------------|--------------|--------------|--------------|
| Kabupaten Aceh Tengah     | 97.69        | 97.75        | 97.48        |
| Kabupaten Aceh Barat      | 84.92        | 85.41        | 85.81        |
| Kabupaten Aceh Besar      | 95.09        | 95.19        | 94.98        |
| Kabupaten Pidie           | 94.03        | 93.50        | 93.49        |
| Kabupaten Bireuen         | 95.15        | 94.64        | 94.92        |
| Kabupaten Aceh Utara      | 92.77        | 92.21        | 92.38        |
| Kabupaten Aceh Barat Daya | 89.49        | 89.86        | 90.02        |
| Kabupaten Gayo Lues       | 87.77        | 88.39        | 88.70        |
| Kabupaten Aceh Tamiang    | 81.28        | 81.43        | 81.95        |
| Kabupaten Nagan Raya      | 89.80        | 89.92        | 90.31        |
| Kabupaten Aceh Jaya       | 88.46        | 89.26        | 89.28        |
| Kabupaten Bener Meriah    | 96.35        | 96.53        | 96.69        |
| Kabupaten Pidie Jaya      | 95.19        | 95.35        | 95.11        |
| Kota Banda Aceh           | 95.40        | 95.46        | 95.17        |
| Kota Sabang               | 95.83        | 95.97        | 95.47        |
| <b>Kota Langsa</b>        | <b>95.70</b> | <b>95.89</b> | <b>95.79</b> |
| Kota Lhokseumawe          | 94.60        | 94.98        | 95.06        |
| Kota Subulussalam         | 83.96        | 84.53        | 85.05        |

Sumber : <https://aceh.bps.go.id/>

#### F. Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)

Dalam menilai sejauh mana pemberdayaan gender di Indonesia, digunakan sebuah indeks komposit, yaitu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Berbeda dengan IPG, IDG lebih fokus untuk melihat sejauh mana kesetaraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan, dan ekonomi. Indikator ini merupakan adopsi dari Gender Empowerment Measure (GEM) yang disusun oleh UNDP.

Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) merupakan indeks komposit yang mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik. IDG berguna untuk mengukur peran aktif perempuan dalam kehidupan ekonomi dan politik mencakup



partisipasi berpolitik, partisipasi ekonomi dan pengambilan keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi. IDG menitikberatkan pada partisipasi, dengan cara mengukur ketimpangan gender di bidang ekonomi, partisipasi politik, dan pengambilan keputusan. Adapun data Angka IDG Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7.  
Perkembangan Partisipasi Perempuan Kota Langsa  
Tahun 2019 - 2021

| Uraian   | Satuan | 2019  | 2020  | 2021  |
|--|--------|-------|-------|-------|
| Jumlah pekerja perempuan di lembaga pemerintah         | Orang  | 2.433 | 2.289 | 4.782 |
| Jumlah pekerja perempuan di lembaga swasta             | Orang  | 1.286 | 740   | 2.559 |
| Persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah | %      | 65,42 | 61,55 | 147   |
| Persentase partisipasi perempuan di lembaga swasta     | %      | 18    | 20    | 326   |

Sumber : Dinas P3A, Dalduk & KB Kota Langsa

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa Indeks Pemberdayaan Gender (IDG) Kota Langsa menunjukkan jumlah persentase partisipasi perempuan di lembaga pemerintah maupun lembaga swasta di Kota Langsa mengalami kenaikan yang signifikan dari tahun 2019 - 2021, yaitu dari 65,42% pada tahun 2019 menjadi 147% pada tahun 2021. Secara umum kenaikan ini disebabkan oleh bertambahnya kemiskinan dan merebaknya pengangguran. Seperti sudah dikaji banyak ahli, di lingkungan keluarga semakin mereka dihimpit kemiskinan, semakin berat tekanan yang

mengharuskan mereka mencari pekerjaan produktif sekalipun dengan imbalan yang sangat rendah.

#### **G. Keterkaitan Antara IPM, IPG dan IDG**

Pada dasarnya pembangunan ditujukan untuk mencapai kesejahteraan semua penduduk, tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan maupun jenis kelamin. Pencapaian pembangunan pada umumnya dinyatakan dengan adanya perubahan menuju kondisi yang lebih baik dibandingkan kondisi sebelumnya atau sebaliknya. Berbagai metode telah banyak digunakan untuk mengukur pencapaian pembangunan. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan ukuran sederhana yang dapat menggambarkan pembangunan manusia.

IPM mampu menangkap kemajuan pembangunan dalam tiga kemampuan dasar manusia yaitu umur panjang dan sehat, pendidikan, serta untuk menikmati standar kehidupan yang layak. Walaupun IPM memberikan gambaran yang jelas tentang pembangunan manusia dan mempertimbangkan kemajuan manusia yang lebih luas, tetapi IPM belum dapat menjelaskan kesenjangan capaian pembangunan perempuan dibandingkan laki-laki. Indikator Pembangunan Manusia (IPM) yang terkait dengan gender dapat diukur dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Selisih antara angka IPM dan Angka IPG dapat dimaknai sebagai “bias” gender dalam pembangunan. Konkretnya, apabila angka IPG lebih kecil dari Angka IPM ( $IPG < IPM$ ), maka terjadi ketidaksetaraan gender.

Selanjutnya untuk melihat sejauh mana tingkat pencapaian dalam pemberdayaan gender dapat diukur dengan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). IDG menggambarkan partisipasi aktif perempuan dalam politik, ekonomi dan pengambilan

keputusan serta penguasaan sumber daya ekonomi, meskipun trennya terus naik tetapi dari indikator kompositnya nilainya stagnan.

## BAB III

### KEBIJAKAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN ANAK

#### A. Pengarusutamaan Gender (PUG) Merupakan Strategi Pemberdayaan

Pengarusutamaan Gender adalah strategi untuk mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan serta permasalahan perempuan dan laki-laki dalam seluruh pembangunan di berbagai bidang kehidupan, mulai tahap perencanaan, perumusan kebijakan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi. Pemerintah telah menyatakan keberpihakannya untuk mencapai keadilan dan kesetaraan gender dengan mengeluarkan kebijakan pengarusutamaan gender pada semua program kerjanya (Inpres No. 9 Tahun 2000). Namun, seiring dengan itu masih ditemukan adanya kesenjangan antara kebijakan yang berpihak pada keadilan gender dengan cara Pemerintah melakukan pengalokasian serta penggunaan anggarannya. Tujuan PUG adalah mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan.

Oleh karena itu PUG bertugas untuk mempengaruhi atau mengintervensi berbagai kebijakan agar responsif gender. Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) adalah suatu kondisi yang setara dan seimbang antara laki-laki dan perempuan dalam memperoleh peluang/kesempatan, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan, baik didalam maupun diluar rumah tangga. Pelaksanaan PUG diinstruksikan kepada seluruh departemen maupun lembaga pemerintah dan non departemen di pemerintah nasional, propinsi maupun di kabupaten/kota, untuk melakukan penyusunan program dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi dengan

mempertimbangkan permasalahan kebutuhan, aspirasi perempuan pada pembangunan dalam kebijakan, program/proyek dan kegiatan.

Disadari bahwa keberhasilan pembangunan nasional di Indonesia baik yang dilaksanakan oleh pemerintah, swasta maupun masyarakat sangat tergantung dari peran serta laki-laki dan perempuan sebagai pelaku dan pemanfaat hasil pembangunan. Pada pelaksanaannya sampai saat ini peran serta kaum perempuan belum dioptimalkan. Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan telah menjadi agenda bangsa dan memerlukan dukungan semua pihak.

Pemberdayaan bagi perempuan, menurut Nursahbani Katjasungkana dalam diskusi Tim Perumus Strategi Pembangunan Nasional (Riant Nugroho, 2008) mengemukakan, ada empat indikator pemberdayaan.

1. Akses, dalam arti kesamaan hak dalam mengakses sumber daya sumber daya produktif di dalam lingkungan.
2. Partisipasi, yaitu keikutsertaan dalam mendayagunakan asset atau sumber daya yang terbatas tersebut.
3. Kontrol, yaitu bahwa lelaki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk melakukan kontrol atas pemanfaatan sumber daya-sumber daya tersebut.
4. Manfaat, yaitu bahwa lelaki dan perempuan harus samasama menikmati hasil-hasil pemanfaatan sumber daya atau pembangunan secara bersama dan setara.

Dalam upaya percepatan pelaksanaan Pengarusutamaan Gender di Kota Langsa, telah dilaksanakan berbagai kegiatan diantaranya dengan diseminasi/penyebarluasan konsep dasar gender, pengarusutamaan gender dan perencanaan pembangunan berperspektif gender dikalangan penentu kebijakan. Hal ini harus menjadi prioritas

karena disadari bersama bahwa pengarusutamaan gender sebagai strategi pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, seyogyanya dapat difahami oleh para penentu kebijakan (stakeholders) saja, mengingat pengarusutamaan gender bertujuan untuk mengintervensi atau mempengaruhi kebijakan dalam pembangunan.

Dengan kata lain yang menjadi outcome terlaksananya sosialisasi pengarusutamaan gender di ranah masyarakat, pada gilirannya akan terlihat dari sejauhmana sebuah kebijakan itu dapat mendorong akses, partisipasi, kontrol dan manfaat masyarakat dalam pembangunan atau sebaliknya dalam upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender sebagaimana yang tertuang dalam Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender Dalam Pembangunan Nasional. Untuk itu diperlukan sebuah alat (tools) yang dikenal dengan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG). Perencanaan yang responsif gender adalah perencanaan untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender, yang dilakukan melalui pengintegrasian pengalaman, aspirasi, kebutuhan, potensi, dan penyelesaian permasalahan perempuan dan laki-laki.

Perlunya sosialisasi PUG yang terus menerus, sebagai upaya mempercepat pemahaman PUG dalam pembangunan pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak mengingat :

1. Adanya komitmen yang kuat dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender (KKG) melalui percepatan pemahaman PUG, sebagai strategi pemberdayaan perempuan sehingga bisa menekan Indeks ketimpangan gender yang kita kenal dengan Indeks Pembangunan Gender (IPG).

2. Komitmen tersebut adalah melaksanakan 7 Prasyarat PUG (Komitmen Politik, Kebijakan, SDM dan Anggaran, Penguatan Kelembagaan, Data Terpilah, Alat Analisa (Gender Analisis Pathway) dan Partisipasi Masyarakat. Jangan sampai ada kesan peran PUG itu sosialisasi terus, gitu-gitu aja. Maka bentuk tindaklanjutnya adalah Pelatihan PPRG dan Penerapan ARG. Sebagaimana dimaksud Permendagri No. 67 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Permendagri No.15 Tahun 2008 tentang Pedoman PUG di Daerah.
3. Indikator komposit IPG sama dengan IPM, yaitu Kesehatan, Pendidikan dan Dayabeli (Ekonomi). Bahwa IPM merupakan data gabungan dari laki dan perempuan, sedangkan IPG merupakan data terpilah antara laki dan perempuan.
4. Indeks Pembangunan Manusia dalam pembangunan secara komparatif identik dengan syariat Islam yang dapat diasumsikan dengan golongan Ulil Albab. Karena Indikator IPM itu tak ubahnya seperti do'a orang tua yang mendokan kita semua agar hidup kita selalu sehat, punya ilmu yang bermanfaat dan hidup bahagia sejahtera lahir batin.

Pemerintah dalam menjalankan program atau kegiatannya membutuhkan dana yang dituangkan dalam APBK maupun APBA/APBN. Adanya komitmen Pemerintah untuk menjalankan pengarusutamaan gender pada semua program kerjanya, seharusnya akan memunculkan APBA/APBN dan APBK yang sensitif gender. Dengan kata lain penggunaan APBK ataupun APBA/APBN demi kesejahteraan masyarakat, semestinya selalu mempertimbangkan nilai-nilai keadilan dan kesetaraan yang berdasarkan pola hubungan yang tidak diskriminatif, baik menurut kelas sosial, agama, kelompok budaya, suku bangsa dan jenis kelamin.

## **B. Dasar Hukum dan Arah Kebijakan Pemberdayaan Perempuan**

Isu Gender menyangkut masalah ketidakadilan yang menimpa baik laki-laki maupun perempuan. Akan tetapi dalam banyak kasus ketidakadilan itu banyak menimpa perempuan, yang dialaminya baik di rumah, tempat kerja maupun di lingkungan masyarakat. Unsur penting yang menyebabkan timbulnya isu gender adalah hubungan gender yang timpang dan konsekwensinya terhadap seseorang dalam memperoleh akses, manfaat, keikutsertaan dalam memutuskan serta penguasaan terhadap sumber-sumber daya. Adapun yang disebut bentuk-bentuk ketidakadilan gender antara lain :

1. Subordinasi, yaitu Posisi/peran yang dinilai lebih rendah dari peran yang lain;
2. Marjinalisasi, yaitu Peminggiran peran ekonomi;
3. Beban Ganda, yaitu Beban kerja yang dibebankan;
4. Kekerasan, yaitu kekerasan yang dialami baik secara fisik maupun non fisik seperti kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan perdagangan orang (trafiking);
5. Pelabelan (Stereotipe), yaitu pemberian label yang menimbulkan anggapan yang salah.

Beberapa prinsip pengarusutamaan gender yang perlu diperhatikan dalam dalam pembangunan, yaitu :

1. PUG adalah strategi untuk lebih fokus dan efektif; bukan menggantikan program atau kebijakan yang spesifik dibutuhkan oleh perempuan dan oleh laki-laki;
2. Membutuhkan reorientasi dalam banyak hal (paradigma pembangunan: kerjasama sektor; pendanaan; indikator; sistem pendataan, dst);



3. Tidak berasumsi bahwa semua perencanaan pembangunan, kebijakan, dst itu netral sifatnya atau tidak ada maksud diskriminatif;
4. PUG harus melembaga melalui langkah-langkah kongkrit;
5. Hasil PUG harus akuntable dan dimonitor secara berkelanjutan;
6. Dukungan politik, dukungan pimpinan, dukungan sumberdaya dan dukungan media.

### **C. Kebijakan Pengarusutamaan Gender (PUG) di Kota Langsa**

Dalam rangka meningkatkan kedudukan, peran dan kualitas perempuan serta upaya mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender dalam pembangunan, Pemerintah Kota Langsa telah menerbitkan Peraturan Walikota Langsa Nomor 87 Tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender pada Pemerintah Kota Langsa, yang bertujuan sebagai komitmen dari pengambil keputusan yang merupakan komponen kunci prasyarat awal sebagai implementasi Pengarusutamaan Gender (PUG) dan mengintegrasikannya kedalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi terhadap seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang pembangunan.

Salah satu kunci keberhasilan pelaksanaan PUG di daerah adalah dengan adanya Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) yang selaras dengan kebijakan serta program pemerintah daerah. “Komitmen dan keseriusan pemerintah daerah dalam pelaksanaan PUG dapat dilihat dari rencana kebijakan dan anggaran yang responsif gender di wilayahnya masing – masing. Sehubungan dengan hal

tersebut Pemerintah Kota Langsa telah menerbitkan Peraturan Walikota Langsa Nomor 27 Tahun 2018 tentang Pedoman Pelaksanaan Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender pada Perangkat Daerah Kota Langsa, yang ditujukan untuk menyamakan persepsi bagi aparat pemerintah daerah serta dapat digunakan sebagai rujukan operasional teknis bagi komponen perencana Perangkat Daerah untuk membuat kebijakan, program, kegiatan pembangunan yang responsif gender dengan pendekatan sistem penganggaran berbasis kinerja.

Perencanaan dan Penganggaran Responsif Gender (PPRG) merupakan suatu proses yang perlu dilaksanakan oleh para perencana Perangkat Daerah, sebagai wujud adanya komitmen para pengambil keputusan, dengan harapan kegiatan yang dilaksanakan dapat bermanfaat bagi masyarakat yang terdiri dari laki-laki dan perempuan.

## BAB IV

### DATA DAN ANALISA

#### A. Bidang Kependudukan

Bidang kependudukan menjadi salah satu indikator ukur profil gender. Sangat jelas sekali dalam bidang kependudukan yang erat disandingkan dengan pencatatan sipil nantinya akan mendata, memilah, mengelompokkan dan mengklasifikasikan masyarakat berdasar gender dan jenis kelamin. Selain itu, pengelompokkan tersebut juga termasuk usia, status, pekerjaan, usia produktif dan lainnya. Demikian adanya dapat dilihat bahwa bidang kependudukan memiliki porsi yang besar dalam pelengkap profil gender. Berikut beberapa data gender di bidang kependudukan :

Tabel 8.

Jumlah Penduduk per Kecamatan/Gampong Menurut Jenis Kelamin  
di wilayah Kota Langsa

| No | Kecamatan / Gampong          | Penduduk (Jiwa) |               |              |
|----|------------------------------|-----------------|---------------|--------------|
|    |                              | Laki-Laki       | Perempuan     | Sex Ratio    |
| 1  | <b>KECAMATAN LANGSA KOTA</b> |                 |               |              |
|    | • Gampong Teungoh            | 3.347           | 3.419         | 97.89        |
|    | • Peukan Langsa              | 340             | 273           | 124.54       |
|    | • Gampong Jawa               | 5.128           | 5.053         | 101.48       |
|    | • PB. Blang Pase             | 2.479           | 2.661         | 93.16        |
|    | • Gampong Blang              | 1.944           | 1.951         | 99.64        |
|    | • Alue Beurawe               | 1.903           | 1.937         | 98.24        |
|    | • Gampong Daulat             | 833             | 821           | 101.46       |
|    | • Gampong Meutia             | 1.561           | 1.497         | 104.28       |
|    | • Blang Seunibong            | 1.426           | 1.548         | 92.12        |
|    | • Tualang Teungoh            | 1.944           | 2.337         | 83.18        |
|    | <b>Jumlah</b>                | <b>21.575</b>   | <b>21.522</b> | <b>83.18</b> |

| 2 | KECAMATAN LANGSA BARAT |               |               |              |
|---|------------------------|---------------|---------------|--------------|
|   | • Lhok Banie           | 1.596         | 1.555         | 102.64       |
|   | • Paya Bujok Teungoh   | 682           | 664           | 102.71       |
|   | • Paya Bujok Beuramo   | 1.258         | 1.316         | 95.59        |
|   | • Simpang Lhee         | 557           | 547           | 101.83       |
|   | • Seuriget             | 1.093         | 1.035         | 105.60       |
|   | • Matang Seulimeng     | 4.564         | 4.692         | 97.27        |
|   | • Sungai Pauh          | 2.351         | 2.324         | 101.16       |
|   | • Kuala Langsa         | 1.161         | 1.076         | 107.90       |
|   | • Telaga Tujuh         | 724           | 736           | 98.37        |
|   | • Serambi Indah        | 262           | 255           | 102.75       |
|   | • Sungai Pauh Pusaka   | 1.358         | 1.357         | 100.07       |
|   | • Sungai Pauh Tanjung  | 1.688         | 1.686         | 100.12       |
|   | • Sungai Pauh Firdaus  | 671           | 693           | 96.83        |
|   | <b>Jumlah</b>          | <b>19.701</b> | <b>19.185</b> | <b>96.83</b> |
| 3 | KECAMATAN LANGSA TIMUR |               |               |              |
|   | • Bukit Medang Ara     | 199           | 203           | 98.03        |
|   | • Matang Setui         | 339           | 301           | 112.62       |
|   | • Buket Pulo           | 112           | 115           | 97.39        |
|   | • Matang Panyang       | 301           | 307           | 98.05        |
|   | • Simpang Wie          | 77            | 77            | 100.00       |
|   | • Buket Rata           | 231           | 203           | 113.79       |
|   | • Buket Meutuah        | 438           | 454           | 96.48        |
|   | • Alue Merbau          | 808           | 806           | 100.25       |
|   | • Matang Cengai        | 291           | 298           | 97.65        |
|   | • Seuneubok Antara     | 369           | 348           | 106.03       |
|   | • Alue Pineung         | 776           | 834           | 93.05        |
|   | • Sukarejo             | 876           | 906           | 96.69        |

|          |                              |               |               |              |
|----------|------------------------------|---------------|---------------|--------------|
|          | • Cinta Raja                 | 459           | 464           | 98.92        |
|          | • Sungai Lueng               | 987           | 979           | 100.82       |
|          | • Alue Pineung Timue         | 1.258         | 1.326         | 94.87        |
|          | • Kapa                       | 229           | 232           | 98.71        |
|          | <b>Jumlah</b>                | <b>8.489</b>  | <b>8.170</b>  | <b>98.69</b> |
| <b>4</b> | <b>KECAMATAN LANGSA LAMA</b> |               |               |              |
|          | • Pondok Keumuning           | 1.279         | 1.265         | 101          |
|          | • Seulalah                   | 1.162         | 1.264         | 92           |
|          | • Pondok Pabrik              | 1.121         | 1.192         | 94           |
|          | • Sidodadi                   | 1.714         | 1.964         | 87           |
|          | • Sidorejo                   | 1.850         | 1.893         | 98           |
|          | • Gampong Baro               | 1.142         | 1.133         | 101          |
|          | • Meurandeh                  | 562           | 599           | 94           |
|          | • Asam Peutek                | 808           | 804           | 100          |
|          | • Baroh Langsa Lama          | 1.572         | 1.687         | 93           |
|          | • Seulalah Baru              | 1.437         | 1.428         | 101          |
|          | • Suka Jadi Kebun Ireng      | 398           | 418           | 95           |
|          | • Meurandeh Tengah           | 754           | 734           | 103          |
|          | • Meurandeh Dayah            | 634           | 669           | 95           |
|          | • Meurandeh Aceh             | 361           | 332           | 109          |
|          | • Bate Puteh                 | 486           | 538           | 90           |
|          | <b>Jumlah</b>                | <b>16.883</b> | <b>16.752</b> | <b>96.00</b> |
| <b>5</b> | <b>KECAMATAN LANGSA BARO</b> |               |               |              |
|          | • Timbang Langsa             | 887           | 928           | 95.58        |
|          | • Alue Dua                   | 1.504         | 1.377         | 109.22       |
|          | • Birem Puntong              | 2.047         | 2.039         | 100.39       |
|          | • Paya Bujok Seulemak        | 6.339         | 6.448         | 98.31        |
|          | • Pondok Kelapa              | 1.292         | 1.234         | 104.70       |

|                          |               |               |              |
|--------------------------|---------------|---------------|--------------|
| • Karang Anyar           | 2.178         | 2.104         | 103.52       |
| • Paya Bujok Tunong      | 3.643         | 3.716         | 98.04        |
| • Geudubang Jawa         | 1.679         | 1.828         | 91.85        |
| • Geudubang Aceh         | 1.650         | 1.684         | 97.98        |
| • Alue Dua Bakaran Batee | 1.633         | 1.762         | 92.68        |
| • Lengkong               | 1.254         | 1.217         | 103.04       |
| • Sukajadi Makmur        | 378           | 391           | 96.68        |
| <b>Jumlah</b>            | <b>27.425</b> | <b>27.125</b> | <b>99.01</b> |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS )

### A.1 Kepemilikan Akta Kelahiran

Pencatatan kelahiran merupakan hak asasi manusia yang mendasar. Fungsinya yang esensial adalah untuk melindungi hak anak menyangkut identitasnya. Pendaftaran kelahiran menjadi satu mekanisme pencatatan sipil yang efektif karena ada pengakuan eksistensi seseorang secara hukum. Pencatatan ini memungkinkan anak mendapatkan akte kelahiran. Berdasarkan Permendagri Nomor 9 Tahun 2016 tentang Percepatan Peningkatan Cakupan Kepemilikan Akta Kelahiran bahwa untuk setiap Kabupaten/Kota diupayakan untuk segera meningkatkan target pencapaian cakupan kepemilikan Akta Kelahiran bagi penduduk usia 0 - 18 tahun.

Kota Langsa yang sedang mengembangkan Kota Layak Anak juga berusaha untuk memenuhi 5 (lima) klaster, salah satunya yaitu hak sipil dan kebebasan. Hal ini dibuktikan dengan kepemilikan akte kelahiran. Untuk mengetahui data kepemilikan akte kelahiran anak-anak di Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 9.  
Kepemilikan Akte Kelahiran Anak Usia 0 - 18 Tahun Menurut Kecamatan  
di Kota Langsa

| No           | Kecamatan    | Jumlah Anak 0-18 Tahun | Memiliki Akta |            | Belum Memiliki Akta |            |
|--------------|--------------|------------------------|---------------|------------|---------------------|------------|
|              |              |                        | Jumlah        | %          | Jumlah              | %          |
| 1            | Langsa Kota  | 18.345                 | 13.130        | 72         | 5.215               | 28         |
| 2            | Langsa Barat | 13.267                 | 9.382         | 71         | 3.885               | 29         |
| 3            | Langsa Timur | 6.079                  | 4.770         | 78         | 1.309               | 22         |
| 4            | Langsa Baro  | 11.362                 | 8.478         | 75         | 2.884               | 25         |
| 5            | Langsa Lama  | 13.507                 | 9.448         | 70         | 4.059               | 30         |
| <b>Total</b> |              | <b>62.560</b>          | <b>45.208</b> | <b>366</b> | <b>17.352</b>       | <b>134</b> |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Langsa

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Kecamatan Langsa Kota memiliki angka tertinggi jumlah penduduk yang belum memiliki akta kelahiran yaitu sebesar 5.215 jiwa, lalu disusul oleh Kecamatan Langsa Lama yaitu sebanyak 4.059 jiwa. Dari keseluruhan kepemilikan akte kelahiran di Kota Langsa sudah mencapai angka 78,47 % yang berarti kepemilikan akte kelahiran sudah cukup tinggi.

## A.2 Kepemilikan KTP-EL

Kartu Tanda Penduduk (KTP) merupakan salah satu identitas legal bagi penduduk yang menjadi bukti bahwa orang tersebut diakui sebagai penduduk di suatu wilayah administrasi di Indonesia. Berdasarkan UU No. 23 Tahun 2006, KTP wajib dimiliki oleh semua penduduk di Indonesia yang sudah berumur 17 tahun ke atas atau mereka yang berumur di bawah 17 tahun tetapi sudah kawin atau sudah pernah kawin, dalam profil ini disebut penduduk wajib KTP.

Dengan memiliki KTP penduduk dapat dengan legalitas serta memperoleh pelayanan sosial dan ekonomi dasar lainnya. Sejak tahun 2010 KTP manual diganti secara bertahap dengan KTP elektronik yang dilengkapi cip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Intansi Pelaksana. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 10.  
Kepemilikan KTP Kota Langsa Tahun 2020

| No           | Kecamatan    | Jumlah Penduduk | Jumlah Wajib KTP | Penduduk Wajib KTP Yang Sudah Rekam Data KTP EL | %         | Penduduk Wajib KTP Yang Sudah Memiliki KTP EL | %         |
|--------------|--------------|-----------------|------------------|---|-----------|---|-----------|
| 1            | Langsa Kota  | 43.351          | 31.583           | 26.230  | 83        | 26.230  | 83        |
| 2            | Langsa Barat | 39.593          | 27.541           | 23.078  | 84        | 23.078  | 84        |
| 3            | Langsa Timur | 17.021          | 11.542           | 10.608  | 92        | 10.608  | 92        |
| 4            | Langsa Baro  | 55.377          | 39.019           | 35.214  | 90        | 35.214  | 90        |
| 5            | Langsa Lama  | 33.938          | 23.820           | 21.917  | 92        | 21.917  | 92        |
| <b>Total</b> |              | <b>189.280</b>  | <b>133.505</b>   | <b>117.047</b>                                  | <b>88</b> | <b>117.047</b>                                | <b>88</b> |

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Langsa

Berdasarkan tabel diatas Kota Langsa terdapat 189.280 jiwa yang wajib KTP, hingga tahun 2019 ada 117.047 (88%) yang sudah rekam Data KTP Elektronik dan sebanyak 117.047 (88%) yang sudah memiliki KTP Elektronik.

### A.3 Penyandang Disabilitas

Sesuai Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas disebutkan bahwa Penyandang Disabilitas adalah setiap orang yang mengalami keterbatasan fisik, intelektual, mental, dan/atau sensorik dalam jangka waktu lama



yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat mengalami hambatan dan kesulitan untuk berpartisipasi secara penuh dan efektif dengan warga negara lainnya berdasarkan kesamaan hak.

Penyandang disabilitas adalah orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama, dimana ketika ia berhadapan dengan berbagai hambatan, hal ini dapat menyulitkannya untuk berpartisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat berdasarkan kesamaan hak.

Peran pemerintah daerah dalam rangka upaya meningkatkan sensitivitas, pemahaman, pendidikan dan perilaku berbagai pihak terhadap penyandang disabilitas dapat dilakukan melalui berbagai strategi kampanye publik yang komprehensif untuk mengurangi stigma, serta memasukkan materi pendidikan yang inklusif dalam pembelajaran. Berikut jumlah penyandang disabilitas di Kota Langsa menurut jenis kelamin.

Tabel 11.  
Penyandang Disabilitas Berdasarkan Jenis Kelamin Tahun 2020

| No | Kecamatan              | Jenis Kelamin |           | TOTAL   |
|----|------------------------|---------------|-----------|---------|
|    |                        | Laki-Laki     | Perempuan |         |
| 1  | Kecamatan Langsa Kota  | 20 Jiwa       | 11 Jiwa   | 31 Jiwa |
| 2  | Kecamatan Langsa Barat | 24 Jiwa       | 25 Jiwa   | 49 Jiwa |
| 3  | Kecamatan Langsa Timur | 29 Jiwa       | 18 Jiwa   | 47 Jiwa |
| 4  | Kecamatan Langsa Baro  | 28 Jiwa       | 19 Jiwa   | 47 Jiwa |
| 5  | Kecamatan Langsa Lama  | 30 Jiwa       | 22 Jiwa   | 52 Jiwa |

Sumber: Dinas Sosial Kota Langsa

Berdasarkan tabel diatas mayoritas penyandang disabilitas Kota Langsa lebih banyak laki-laki dibandingkan perempuan. Dimana jumlah tertinggi penyandang disabilitas perempuan ada di Kecamatan Langsa Barat berjumlah 25 jiwa dan terendah ada dikecamatan Langsa Kota berjumlah 11 jiwa.

## **B. Bidang Pendidikan**

Bidang Pendidikan menjadi salah satu indikator cakupan atau ruang lingkup profil gender. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan masyarakat yang sangat dasar dan penting bagi suatu bangsa. Tercantum dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, peran pendidikan menjadi penting guna mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara. Hubungan pendidikan dasar dengan gender dimaksudkan adanya kesamaan hak dalam memperoleh dan akses fasilitas pendidikan yang sama tidak terpisah atas salah satu gender dan berdasar kemampuan. Profil Gender Kota Langsa Tahun 2020 memotret segala data dan informasi terkait pendidikan yang berdasar gender.

### **B.1 APM, APS dan APK**

Partisipasi penduduk usia sekolah dalam mengikuti pendidikan berdasarkan jenjang dan umur dapat diketahui melalui indikator Angka Partisipasi Murni (APM), Angka Partisipasi Sekolah (APS), dan Angka Partisipasi Kasar (APK).

#### **1. Angka Partisipasi Murni (APM)**

Angka Partisipasi Murni (APM) merupakan proporsi penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia sekolah tersebut. APM berfungsi untuk menunjukkan partisipasi pendidikan penduduk pada tingkat

pendidikan tertentu yang sesuai dengan usianya, atau melihat penduduk usia sekolah yang dapat bersekolah pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan usianya.

Angka Partisipasi Murni sekolah menggambarkan besarnya tingkat partisipasi sekolah murni pada berbagai usia sekolah. Dilihat menurut jenjang pendidikan terlihat kecenderungan bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan maka angka partisipasi murni sekolah akan semakin kecil. Hal ini juga mengindikasikan semakin tingginya angka putus sekolah seiring dengan meningkatnya jenjang pendidikan.

Dengan demikian, APM digunakan untuk melihat penduduk usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen.

Tabel 12.

Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Kota Langsa Tahun 2020

| No | Jenjang Pendidikan | Jenis Kelamin |           | Ratio |
|----|--------------------|---------------|-----------|-------|
|    |                    | Laki-Laki     | Perempuan |       |
| 1  | SD/MI              | 7.773         | 7.150     | 99.72 |
| 2  | SMP/MTs            | 3.488         | 3.127     | 79.38 |
| 3  | SMA/SMK/MA         | 1.970         | 1.699     | 72.14 |

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa

Jika dilihat dari angka partisipasi murni maka data diatas menjelaskan bahwa secara umum angka partisipasi murni laki-laki dan perempuan belum menunjukkan angka yang setara, perempuan masih lebih rendah dibandingkan dengan laki-laki.

## 2. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan suatu indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi sekolah penduduk pada kelompok umur tertentu. Dilihat menurut kelompok umur terlihat kecenderungan bahwa semakin tinggi kelompok sekolah penduduk maka angka partisipasi sekolahnya akan semakin kecil. APS merupakan ukuran daya serap sistem pendidikan terhadap penduduk usia sekolah dan sebagai indikator dasar yang digunakan untuk melihat akses pada pendidikan khususnya bagi penduduk usia sekolah.

APS merupakan persentase penduduk yang bersekolah menurut kelompok umur tertentu. Indikator APS digunakan sebagai ukuran daya serap sistem pendidikan nasional terhadap penduduk usia sekolah. Indikator ini tidak memperhitungkan jenjang pendidikan, lembaga maupun kualitas pendidikan yang sedang ditempuh. APS Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 13.

Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Kelompok Umur Sekolah dan Jenis Kelamin Tahun 2020

| No | Kelompok Umur Sekolah | Jenis Kelamin |           |
|----|-----------------------|---------------|-----------|
|    |                       | Laki-Laki     | Perempuan |
| 1  | 7 - 12                | 99,89         | 100,00    |
| 2  | 13 - 15               | 96,03         | 100,00    |
| 3  | 16 - 18               | 81,75         | 94,60     |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS)

## 3. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang menggambarkan besarnya tingkat partisipasi sekolah penduduk pada berbagai jenjang pendidikan.

Angka partisipasi kasar dapat bernilai lebih diatas seratus persen karena penduduk yang bersekolah di tingkat pendidikan tertentu bisa saja diluar rentang usia yang seharusnya bersekolah di jenjang pendidikan tertentu.

Angka Partisipasi Kasar (APK) mengindikasikan partisipasi penduduk yang sedang mengenyam pendidikan menurut jenjang pendidikan tanpa melihat umur. Angka Partisipasi Kasar (APK) digunakan untuk mengukur proporsi anak yang bersekolah pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan umur. Artinya data menggambarkan jumlah anak yang sedang bersekolah pada saat tertentu pada setiap jenjang pendidikan.

Tabel 14.

Angka Partisipasi Kasar (APK) Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Pendidikan Kota Langsa Tahun 2020

| No | Jenjang Pendidikan | Jenis Kelamin |           | Ratio  |
|----|--------------------|---------------|-----------|--------|
|    |                    | Laki-Laki     | Perempuan |        |
| 1  | SD/MI              | 7.915         | 7.210     | 107.76 |
| 2  | SMP/MTs            | 3.263         | 3.182     | 87.53  |
| 3  | SMA/SMK/MA         | 2.002         | 1.856     | 92.66  |

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa

Dari data diatas menunjukkan bahwa angka partisipasi kasar (APK) laki-laki dan perempuan masih menunjukkan ketimpangan, angka anak perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

## B.2 Rata-Rata Lama Sekolah

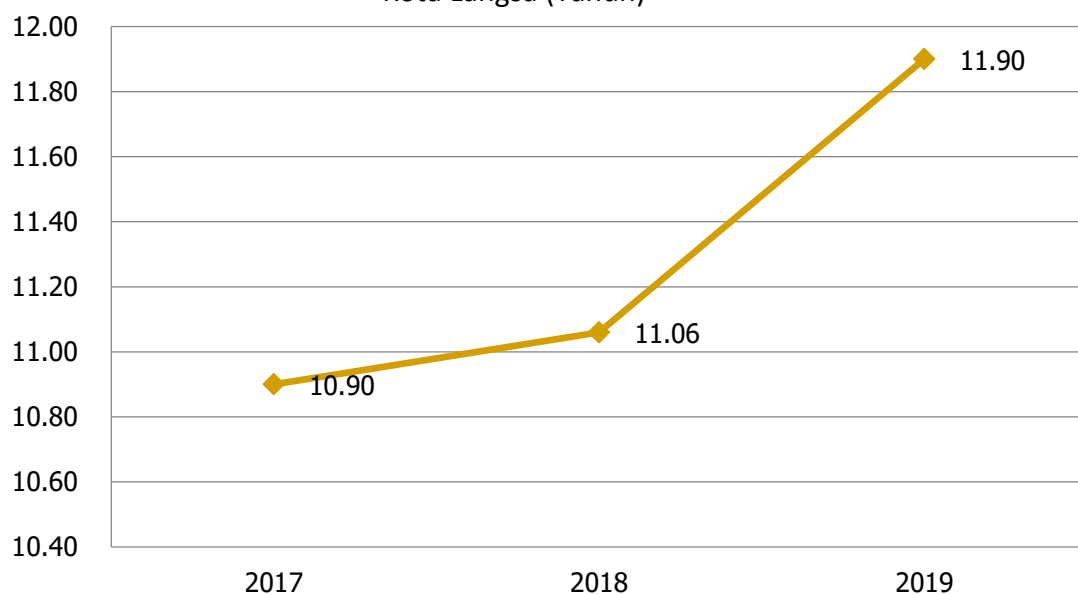
Rata-rata Lama Sekolah (RLS)/*Mean Years School (MYS)* didefinisikan sebagai jumlah tahun yang digunakan oleh penduduk dalam menjalani pendidikan formal.

Rata-rata sekolah adalah angka yang menunjukkan lamanya bersekolah seseorang dari masuk sekolah dasar sampai dengan Tingkat Pendidikan Terakhir (TPT). Secara umum indikator ini menunjukkan jenjang pendidikan yang telah dicapai oleh penduduk dewasa (15 tahun ke atas). Semakin tinggi angka rata-rata lama sekolah penduduk, berarti semakin baik tingkat pendidikan tersebut. RLS dapat digunakan untuk mengetahui kualitas pendidikan masyarakat dalam suatu wilayah.

Di Kota Langsa, selama 2017-2019 terjadi peningkatan kualitas pendidikan yaitu dari 10,90 tahun di tahun 2017 menjadi 11,90 tahun di tahun 2019 (setara SLTA). Peningkatan rata-rata lama sekolah di Kota Langsa ini, dapat dimaknai bahwa penduduk Kota Langsa semakin sadar akan pentingnya pendidikan dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Grafik 4.

Perkembangan Angka Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2017-2020  
Kota Langsa (Tahun)



### B.3 Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan non formal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional.

Hasil pendidikan non formal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional penilaian. Setiap peserta didik yang lulus ujian program Paket A, Paket B, Paket C mempunyai hak eligibilitas yang sama dan setara dengan pemegang ijazah SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA untuk mendaftar pada satuan pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan keterangan pada pasal tersebut, pada dasarnya pendidikan non formal disamakan statusnya dengan pendidikan formal. Sementara itu, tingkat kelulusan kejar paket di Kota Langsa tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 15.

Angka Kelulusan Kejar Paket Menurut Jenis Kelamin dan Jenjang Kelulusan Kota Langsa Tahun 2020

| No | Jenjang Kelulusan | Jenis Kelamin |           |       |
|----|-------------------|---------------|-----------|-------|
|    |                   | Laki-laki     | Perempuan | L + P |
| 1  | Paket A           | 29            | 7         | 36    |
| 2  | Paket B           | 142           | 37        | 179   |
| 3  | Paket C           | 291           | 75        | 366   |

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Langsa

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa angka kelulusan baik kejar paket A, B dan C di Kota Langsa lebih didominasi laki-laki dibanding dengan perempuan, hanya saja dalam data tersebut tidak dicantumkan jumlah partisipasi peserta kejar paket sebelum kelulusan. Terlihat tingkat kelulusan pada Paket A setara Sekolah Dasar yaitu laki-laki sejumlah 29 orang sedangkan perempuan hanya 7 orang. Pada jenjang kelulusan kejar paket B atau setara SMP terdapat 142 orang laki-laki yang lulus sedang perempuan sejumlah 37 orang yang lulus. Sedangkan pada jalur kejar paket C setara SMA tingkat kelulusan terdapat 291 orang laki-laki dan 75 orang perempuan.

#### **B.4 Sarana dan Prasarana Pendidikan**

Salah satu aspek yang juga mendapatkan perhatian utama dari setiap penyelenggara pendidikan adalah mengenai sarana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan umumnya mencakup semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan, seperti gedung, ruang belajar/kelas, media pendidikan, meja, kursi dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun/taman sekolah, jalan menuju ke sekolah.

Ketersediaan sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting yang harus terpenuhi dalam menunjang sistem pendidikan. Menurut ketentuan umum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no. 24 Tahun 2007, sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah, sedangkan prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana dan prasarana



merupakan perlengkapan dalam penyelenggaraan dan pengelolaan kegiatan pendidikan, pengasuhan, dan perlindungan anak usia dini. Maka itu Kota Langsa berupaya terus untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana pendidikan diseluruh kecamatan untuk berbagai tingkat pendidikan.

Tabel 16.  
Jumlah Sekolah Menurut Kecamatan dan Tingkat Pendidikan  
di Kota Langsa Tahun 2019

| No                 | Kecamatan    | TK Sederajat | SD Sederajat | SMP Sederajat | SMA Sederajat | Total      |
|--------------------|--------------|--------------|--------------|---------------|---------------|------------|
| 1                  | Langsa Timur | 4            | 10           | 5             | 4             | 23         |
| 2                  | Langsa Lama  | 9            | 10           | 3             | 2             | 24         |
| 3                  | Langsa Barat | 12           | 16           | 6             | 4             | 38         |
| 4                  | Langsa Baro  | 11           | 18           | 10            | 9             | 48         |
| 5                  | Langsa Kota  | 13           | 24           | 6             | 10            | 53         |
| <b>Kota Langsa</b> |              |              |              |               |               | <b>186</b> |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS)

Dilihat dari tabel diatas Kota Langsa memiliki sekolah dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Sekolah Luar Biasa (SD, SMP dan SMALB) yang keseluruhan berjumlah 186, terdiri dari sekolah-sekolah yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama Republik Indonesia.

### C. BIDANG KESEHATAN

Pembangunan bidang kesehatan merupakan bagian penting dalam peningkatan SDM yang tercermin dalam program Sustainable Development Goals (SDGs). Bidang Kesehatan masuk dalam salah satu aspek yang memiliki pengaruh besar dalam potret profil gender. Kesehatan yang telah menjadi kebutuhan dasar bagi masyarakat menjadi hal yang sangat penting dalam keberlangsungan hidup masyarakat.

Kondisi kesehatan dan situasi masyarakat yang ramah gender menjadi harapan besar pada bidang ini. Setiap orang berhak atas setiap aspek yang berkaitan dengan kesehatan, baik dalam hal akses atas sumber daya kesehatan maupun untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang aman, bermutu dan terjangkau dan berhak atas akses ke sumber daya kesehatan berarti setiap orang dapat dengan mudah untuk menjangkau fasilitas kesehatan yang dibutuhkan dan juga berhak untuk mendapatkan segala informasi yang berhubungan dengan kesehatan.

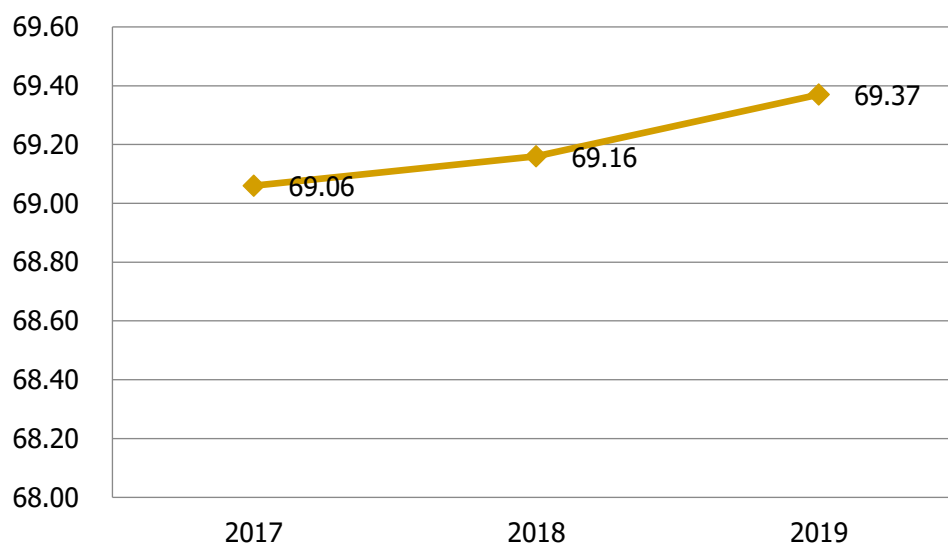
Kesejahteraan merupakan hal atau keadaan sejahtera, aman, selamat, dan tentram. Kesejahteraan meliputi segala aspek kehidupan manusia, baik ekonomi, sosial, dan budaya. Salah satu indikator yang dapat mengukur tingkat kesejahteraan adalah status kesehatan masyarakat. Semakin baik kesehatan masyarakat, semakin tinggi tingkat kesejahteraannya.

Sehubungan dengan itu, maka penyajian data kesehatan dengan perspektif gender merupakan salah satu cara untuk dapat mengingatkan kita dan para pemangku kebijakan agar senantiasa memberikan perhatian yang serius dan khusus terhadap persoalan-persoalan kesehatan perempuan dan anak. Berikut beberapa data dan informasi bidang kesehatan yang memiliki keterkaitan dengan gender :

### **C.1 Angka Harapan Hidup**

Angka harapan hidup adalah rata-rata tahun hidup yang akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Angka Harapan Hidup dapat didefinisikan sebagai rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur tertentu, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Kegunaan angka harapan hidup adalah alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan derajat kesehatan.

Grafik 5.  
Perkembangan Angka Harapan Hidup Tahun 2017-2019  
Kota Langsa (Tahun)



Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS )

Secara umum, selama kurun waktu 2017 hingga 2019, angka harapan hidup masyarakat Kota Langsa terus meningkat. Artinya, harapan hidup seseorang untuk bertahan hidup lebih lama menjadi semakin tinggi. Saat ini, angka harapan hidup di Kota Langsa telah mencapai 69.16 tahun, walau secara tren terus meningkat, tetapi

angka harapan hidup Kota Langsa masih harus ditingkatkan karena masih di bawah rata-rata angka harapan hidup Provinsi Aceh yang sebesar 69,5 tahun.

## C.2 Status Kesehatan Penduduk

Status kesehatan penduduk dapat diukur melalui persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan selama satu bulan yang lalu. Keluhan kesehatan adalah keadaan seseorang yang mengalami gangguan kesehatan atau kejiwaan, baik karena penyakit akut, penyakit kronis, kecelakaan, kriminal atau hal lain. Keluhan kesehatan yang dialami oleh seseorang tidak terbatas pada satu keluhan yang paling sering saja tetapi bisa beberapa keluhan. Dengan syarat keluhan-keluhan yang diderita tersebut terjadi pada satu bulan yang lalu. Persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir di Kota Langsa, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 17.  
Persentase Keluhan Kesehatan Kota Langsa

| Tahun | Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir |
|-------|--|
| 2014  | 30,25  |
| Tahun | Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir |
| 2015  | 35,10  |
| 2016  | 28,99  |
| 2017  | 26,73  |
| 2018  | 49,83  |
| 2019  | 32,55  |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Langsa

### C.3 Akses Ke Pelayanan Kesehatan

Dalam upaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, satu hal penting yang harus diupayakan oleh pemerintah adalah adanya kemudahan untuk mengakses pelayanan kesehatan yang memadai oleh masyarakat. Kemudahan akses ke pelayanan kesehatan meliputi kemudahan dalam menjangkau fasilitas kesehatan, kesamaan mendapatkan pelayanan oleh petugas kesehatan tanpa membeda-bedakan status sosial, meratanya petugas kesehatan, baik itu dokter, bidan atau petugas medis lainnya sampai dengan wilayah yang terpencil, lalu adanya jaminan pembiayaan kesehatan bagi masyarakat miskin dan lain-lain.

Terjaminnya persediaan obat-obatan yang dibutuhkan oleh masyarakat juga merupakan hal yang harus dipenuhi oleh pemerintah. Bahkan untuk masyarakat yang akan mengobati sendiri keluhan kesehatan yang dideritanya dapat dengan mudah mendapatkan obat yang diinginkan. Mengobati sendiri adalah upaya dari penduduk yang melakukan pengobatan dengan menentukan jenis obat sendiri. Jenis obat bukan hanya obat modern tetapi bisa juga menggunakan obat tradisional.

Pelayanan kesehatan tidak hanya di rumah sakit umum, namun juga dapat mengakses ke tempat pelayanan kesehatannya lainnya seperti Rumah Sakit Umum (RSU), Puskesmas, Puskesmas Pembantu, Posyandu, Poskesdes, Polindes, Bidan, Apotik, Toko Obat, dan sebagian masyarakat juga masih ada yang pergi ke dukun untuk berobat. Jumlah fasilitas kesehatan di Kota Langsa dapat kita lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 18.

Jumlah Fasilitas Kesehatan Menurut Kecamatan di Kota Langsa Tahun 2019

| No | Kecamatan    | Fasilitas Kesehatan |           |        |          |          |
|----|--------------|---------------------|-----------|--------|----------|----------|
|    |              | RS                  | Puskesmas | Klinik | Posyandu | Polindes |
| 1  | Langsa Timur | 0                   | 1         | 5      | 18       | 14       |
| 2  | Langsa Lama  | 0                   | 1         | 10     | 25       | 13       |
| 3  | Langsa Barat | 1                   | 1         | 0      | 22       | 9        |
| 4  | Langsa Baro  | 1                   | 1         | 1      | 0        | 0        |
| 5  | Langsa Kota  | 2                   | 1         | 2      | 25       | 7        |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk Kota Langsa lebih memilih menggunakan Posyandu sebagai sarana pelayanan kesehatan, hal ini disebabkan karena layanan posyandu hampir tersedia disemua gampong diwilayah Kota Langsa, namun meskipun demikian masyarakat juga memilih Puskesmas dan Polindes sebagai layanan kesehatan yang lain. Hal ini juga disebabkan karena jarak antara kondisi tempat tinggal penduduk yang tersebar di daerah sehingga mereka lebih memilih ke pelayanan kesehatan terdekat dari pada ke RSU.

#### C.4 Penolong Persalinan

Penolong kelahiran merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses kelahiran. Pemilihan penolong kelahiran yang tepat merupakan upaya untuk mengurangi resiko kematian ibu dan bayi. Karena kematian ibu terbesar adalah pada kondisi pra persalinan dan penyebab kematian bayi tertinggi adalah saat neo natal. Penolong kelahiran didefinisikan sebagai orang yang biasa memeriksa wanita hamil atau memberikan pertolongan selama persalinan dan masa nifas.

Penolong kelahiran dibedakan menjadi dua yaitu tenaga kesehatan dan bukan tenaga kesehatan. Tenaga kesehatan adalah mereka yang mendapatkan pendidikan

formal seperti dokter spesialis kandungan, bidan dan lain-lain, sedangkan bukan tenaga kesehatan misalnya dukun terlatih maupun dukun tidak terlatih.

Tabel 19.

Cakupan Persalinan Menurut Kecamatan di Kota Langsa Tahun 2019

| No | Kecamatan    | Perkiraan Jumlah Persalinan | Pertolongan Oleh Tenaga Medis | Persentase |
|----|--------------|-----------------------------|-------------------------------|------------|
| 1  | Langsa Timur | 353                         | 358                           | 101.00     |
| 2  | Langsa Lama  | 687                         | 659                           | 96.00      |
| 3  | Langsa Barat | 782                         | 737                           | 94.00      |
| 4  | Langsa Baro  | 1.069                       | 997                           | 93.00      |
| 5  | Langsa Kota  | 913                         | 727                           | 79.00      |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS)

Tabel 20.

Jumlah Tenaga Kebidanan Yang Didayagunakan di Fasyankes di Kota Langsa Tahun 2019

| No | Fasyankes        | Tenaga Kebidanan |              |            |            |                    |
|----|------------------|------------------|--------------|------------|------------|--------------------|
|    |                  | Bidan Pendidik   | Bidan Klinik | Bidan Desa | Bidan Umum | Bidan (P2B, A & C) |
| 1  | UPT Langsa Timur | 0                | 0            | 14         | 24         | 0                  |
| 2  | UPT Langsa Lama  | 0                | 0            | 0          | 35         | 1                  |
| 3  | UPT Langsa Barat | 2                | 15           | 10         | 22         | 0                  |
| 4  | UPT Langsa Baro  | 1                | 27           | 10         | 6          | 0                  |
| 5  | UPT Langsa Kota  | 2                | 16           | 7          | 11         | 0                  |
| 6  | Rumah Sakit Umum | 1                | 30           | 0          | 3          | 10                 |

Sumber : <http://www.bppsdmk.kemkes.go.id/>

## C.5 Imunisasi

Imunisasi adalah pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan sesuatu ke dalam tubuh agar tubuh tahan terhadap penyakit yang berbahaya. Dengan imunisasi, anak akan terhindar dari penyakit berbahaya. Sehingga anak akan dapat beraktifitas, bermain, dan belajar tanpa harus terganggu oleh masalah kesehatan.

Namun sayangnya, dapat dilihat di lapangan masih banyak ditemukan anak-anak yang tidak mendapatkan imunisasi. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya yaitu :

- 1) Kurangnya pemahaman orangtua akan pentingnya imunisasi,
- 2) Mitos yang salah tentang imunisasi,
- 3) Budaya, dan
- 4) Terlambatnya jadwal imunisasi.

Selayaknya balita diberikan imunisasi secara lengkap dan tepat waktu, maka dari itu seluruh imunisasi harus diberikan secara lengkap sebelum anak berumur 1 tahun. Adapun data imunisasi terhadap bayi menurut kecamatan di Kota Langsa dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 21.

Jumlah Anak Yang Memperoleh Imunisasi Dasar Lengkap

| No | Kecamatan    | 2018          |     |     | 2019          |     |     |
|----|--------------|---------------|-----|-----|---------------|-----|-----|
|    |              | Jenis Kelamin |     |     | Jenis Kelamin |     |     |
|    |              | L             | P   | L+P | L             | P   | L+P |
| 1  | Langsa Kota  | 443           | 452 | 895 | 393           | 397 | 790 |
| 2  | Langsa Barat | 349           | 328 | 677 | 254           | 234 | 488 |
| 3  | Langsa Timur | 162           | 152 | 314 | 170           | 156 | 326 |
| 4  | Langsa Baro  | 488           | 504 | 992 | 501           | 474 | 975 |



|   |             |     |     |     |     |     |     |
|---|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| 5 | Langsa Lama | 319 | 293 | 612 | 291 | 294 | 585 |
|---|-------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Langsa

Dilihat dari tabel di atas bahwasanya pemberian imunisasi di Kota Langsa mengalami penurunan pada tahun 2019 dibanding tahun 2018, penurunan ini dikarenakan kepercayaan masyarakat yang rendah menyebabkan masyarakat enggan dan menolak program imunisasi. Oleh karena itu Pemerintah Kota Langsa perlu mengupayakan peningkatan cakupan imunisasi, sebagai bagian dari tanggungjawab melindungi anak-anak di wilayahnya.

## C.6 Keluarga Berencana

Keluarga berencana menurut Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas.

Pada dasarnya tujuan umum program KB adalah meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan NKKBS (Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk dengan jalan menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan melalui alat kontrasepsi.

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) selalu menekankan pentingnya menghindari 4T dalam perencanaan keluarga berencana. Yang dimaksud menghindari 4T adalah melahirkan Terlalu muda, Terlalu banyak anak,

Terlalu rapat jarak kelahiran dan Terlalu tua. Apabila 4T ini berhasil dihindari maka tujuan program KB akan dapat terwujud.

Tabel 22.

Jumlah Peserta Keluarga Berencana (KB) Tahun 2019 Menurut Kecamatan dan Jenis Kelamin Kota Langsa Tahun 2019

| No | Kecamatan    | Perempuan |         |             |            |          |           | Laki-Laki |            |     | Total |
|----|--------------|-----------|---------|-------------|------------|----------|-----------|-----------|------------|-----|-------|
|    |              | MO<br>W   | IU<br>D | Impl<br>ant | Sun<br>tik | Pil      | Jlh       | MO<br>P   | Kon<br>dom | Jlh |       |
| 1  | Langsa Kota  | 39        | 19<br>9 | 73          | 1142       | 70<br>4  | 2.15<br>7 | 0         | 6          | 6   | 2.163 |
| 2  | Langsa Barat | 26        | 98      | 33          | 1218       | 68<br>1  | 2.05<br>6 | 1         | 3          | 4   | 2.060 |
| 3  | Langsa Timur | 62        | 92      | 28          | 813        | 58<br>6  | 1.58<br>1 | 0         | 61         | 61  | 1.642 |
| 4  | Langsa Baro  | 74        | 34<br>9 | 105         | 1337       | 18<br>37 | 3.70<br>2 | 8         | 121        | 129 | 3.831 |
| 5  | Langsa Lama  | 50        | 13<br>3 | 89          | 958        | 19<br>80 | 3.21<br>0 | 5         | 67         | 72  | 3.282 |

Sumber : DP3A, Dalduk & KB Kota Langsa

Dilihat dari data tabel diatas, tingginya penggunaan suntik KB bagi peserta perempuan Keluarga Berencana menandakan bahwa para pengguna merasa aman dan nyaman dengan suntik. Selain itu bila dilihat dari periode penyuntikan dengan waktu 1 (satu) bulan dan 3 (tiga) bulan sekali dinilai tidak merepotkan dan hemat dalam segi pengeluaran.

### C.7 Air Susu Ibu (ASI)

Air Susu Ibu (ASI) merupakan susu yang diproduksi oleh manusia untuk konsumsi bayi dan merupakan sumber gizi utama bagi bayi yang belum dapat mencerna makanan padat. Bayi yang disusui dengan ASI akan mendapatkan gizi terbaik yang tidak tergantikan bahkan oleh susu formula yang terbaik sekalipun. Hal ini

dikarenakan, ASI mengandung banyak immunoglobulin A(IgA) yang baik untuk pertahanan tubuh dalam melawan penyakit. Begitu pentingnya ASI sehingga pemberian ASI yang tidak optimal pada bayi diperkirakan berkontribusi terhadap 1,4 juta kematian bayi dan 10 persen kesakitan balita di seluruh dunia (WHO,2009).

Melalui Kepmenkes RI No. 450/Menkes/SK/IV/Tahun 2004 tentang pemberian ASI secara eksklusif pemerintah Indonesia menunjukkan perhatiannya dengan menargetkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan pertama dan cakupan ASI eksklusif sebesar 80 persen. Pemerintah Kota Langsa telah menganjurkan dan mengajak masyarakatnya agar dapat memberikan ASI Eksklusif kepada ibu-ibu yang memiliki bayi. Pemberian ASI Eksklusif di Kota Langsa ini ditegaskan dalam Peraturan Walikota Langsa Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif.

Selain mengeluarkan Peraturan Walikota, Pemerintah Kota Langsa juga memberikan motivasi kepada ibu-ibu yang memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya yaitu dengan memberikan piagam penghargaan atas pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dilakukan sebagai bentuk/upaya dalam menggerakkan masyarakat agar dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya. Adapun data pemberian ASI Eksklusif dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 23.

Cakupan Bayi Yang Mendapat ASI Eksklusif Kota Langsa Tahun 2019

| No | Puskesmas    | Jumlah Bayi Usia < 6 Bulan | Jumlah Bayi Yang Mendapat ASI Eksklusif | %  |
|----|--------------|----------------------------|---|----|
| 1  | Langsa Kota  | 780                        | 553                                     | 71 |
| 2  | Langsa Barat | 761                        | 378                                     | 50 |
| 3  | Langsa Timur | 364                        | 199                                     | 55 |

|   |             |     |     |    |
|---|-------------|-----|-----|----|
| 4 | Langsa Baro | 906 | 725 | 80 |
| 5 | Langsa Lama | 684 | 596 | 87 |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Langsa

### C.8 AKI, AKB dan AKAB

Salah satu kecamatan yang memiliki angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) yang tinggi yaitu Kecamatan Langsa Lama. Pada tahun 2019 jumlah bayi lahir hidup sebanyak 3.491 orang. Untuk lebih jelasnya data di atas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 24.

Jumlah Persalinan, Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Menurut Puskesmas di Kota Langsa Tahun 2019

| No           | Puskesmas    | Jumlah Persalinan | Jumlah Bayi  |            |
|--------------|--------------|-------------------|--------------|------------|
|              |              |                   | Lahir Hidup  | Lahir Mati |
| 1            | Langsa Timur | 357               | 358          | 5          |
| 2            | Langsa Lama  | 659               | 659          | 6          |
| 3            | Langsa Barat | 737               | 740          | 3          |
| 4            | Langsa Baro  | 995               | 1.006        | 0          |
| 5            | Langsa Kota  | 723               | 728          | 2          |
| <b>Total</b> |              | <b>3.471</b>      | <b>3.491</b> | <b>12</b>  |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS)

Tabel 25.

Jumlah Persalinan, Bayi Lahir Hidup dan Lahir Mati Menurut Puskesmas di Kota Langsa Tahun 2019

| No | Puskesmas    | Jumlah Lahir Hidup | Jumlah Kematian Ibu |            |       |        |
|----|--------------|--------------------|---------------------|------------|-------|--------|
|    |              |                    | Kehamilan           | Persalinan | Nifas | Jumlah |
| 1  | Langsa Timur | 358                | 0                   | 0          | 0     | 0      |
| 2  | Langsa Lama  | 659                | 0                   | 3          | 0     | 3      |

|              |              |              |          |          |          |          |
|--------------|--------------|--------------|----------|----------|----------|----------|
| 3            | Langsa Barat | 740          | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 4            | Langsa Baro  | 1.006        | 0        | 0        | 0        | 0        |
| 5            | Langsa Kota  | 728          | 0        | 0        | 0        | 0        |
| <b>Total</b> |              | <b>3.491</b> | <b>0</b> | <b>3</b> | <b>0</b> | <b>3</b> |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS)

Tabel 26.

Angka Kematian Bayi (AKB) Tahun 2019

| No | Puskesmas    | Jumlah |   |     | Penyebab Utama                             |
|----|--------------|--------|---|-----|--|
|    |              | L      | P | L+P |  |
| 1  | Langsa Kota  | 5      | 2 | 7   | BBLR, Asfiksia, Sepsis                     |
| 2  | Langsa Barat | 3      | 1 | 4   | Asfiksia, Lain-lain                        |
| 3  | Langsa Timur | 9      | 1 | 10  | Kelainan Bawaan, Lain-lain                 |
| 4  | Langsa Baro  | 0      | 1 | 1   | BBLR, Lain-lain                            |
| 5  | Langsa Lama  | 8      | 0 | 8   | BBLR, Asfiksia, Kelainan Bawaan, Lain-lain |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Langsa

Tabel 27.

Angka Kematian Balita (AKAB) Tahun 2019

| No | Puskesmas    | Jumlah |   |     | Penyebab Utama |
|----|--------------|--------|---|-----|----------------|
|    |              | L      | P | L+P |                |
| 1  | Langsa Kota  | 0      | 1 | 1   | Pneumonia      |
| 2  | Langsa Barat | 0      | 0 | 0   | -              |
| 3  | Langsa Timur | 2      | 0 | 2   | Diare, Malaria |
| 4  | Langsa Baro  | 0      | 0 | 0   | -              |
| 5  | Langsa Lama  | 0      | 0 | 0   | -              |

Sumber : Dinas Kesehatan Kota Langsa

**D. Bidang Kesejahteraan Perempuan**

Kesejahteraan perempuan merupakan konsekuensi logis dari keberadaan perempuan sebagai bagian dari penduduk suatu daerah. Di Kota Langsa, jumlah penduduk laki-laki relatif lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk perempuan. Sebagai bahagian dari penduduk suatu wilayah, kesejahteraan penduduk perempuan mutlak untuk diperhatikan. Karena hal ini akan membawa konsekuensi terhadap kesejahteraan penduduk secara keseluruhan.

Kesejahteraan perempuan pada bab ini dilihat dari beberapa aspek, diantaranya perempuan kepala keluarga, status perkawinan dan perceraian, dan kekerasan terhadap perempuan.

#### **D.1 Perempuan Kepala Keluarga**

Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan dan KHI, kepala keluarga identik dengan pencari nafkah dan memenuhi semua kebutuhan hidup anggota keluarganya. Istilah yang sering dipakai oleh para ahli terhadap perempuan kepala keluarga adalah *women headed* (yang dikepalai oleh perempuan) atau *women maintained* (yang dijaga oleh perempuan), yaitu perempuan yang memikul tanggung jawab tunggal menghidupi keluarganya.

Struktur sosial yang menempatkan laki-laki sebagai kepala rumah tangga masih mengakar kuat pada sebagian besar masyarakat Indonesia. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa hampir di setiap kelompok masyarakat dapat ditemukan perempuan sebagai kepala rumah tangga, baik karena menjadi orangtua tunggal sebagai akibat dari perceraian, kematian, maupun karena suami tidak bekerja.

Secara hukum dan sosial salah satu peran laki-laki adalah sebagai kepala rumah tangga. Akan tetapi realitasnya karena berbagai faktor, baik karena perceraian,

kematian, maupun ketidakmampuan laki-laki memenuhi kewajiban sebagai kepala rumah tangga, maka tanggung jawab sebagai kepala rumah tangga di pikul oleh perempuan. Perempuan sebagai kepala rumah tangga dapat dijumpai dalam semua kelompok masyarakat, baik pada masyarakat kelas bawah, menengah, maupun atas.

Akan tetapi, persoalannya pada perempuan kepala rumah tangga kelas bawah relatif lebih berat. Hal ini disebabkan oleh kecenderungan perempuan kelas bawah berpendidikan rendah, tanpa keterampilan, dan tidak mempunyai pekerjaan tetap. Persoalan ini semakin rumit ketika lingkungan sosial tidak bisa menerima sepenuhnya perempuan kepala rumah tangga untuk mengakses sumber-sumber ekonomi.

Hal ini ditunjukkan dari Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan yang rendah. Walaupun perempuan bekerja, pada umumnya mereka menjadi pekerja yang tidak dibayar, dan dianggap tidak bekerja, termasuk menjadi ibu rumah tangga. Padahal, sebagian waktu, perhatian, pikiran, tenaga diberikan untuk pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, partisipasi perempuan tidak hanya dilihat dari keterlibatan perempuan dalam dunia kerja di sektor publik, akan tetapi juga perlu pemberdayaan bagi perempuan yang sebagian besar bekerja sebagai ibu rumah tangga.

Tabel 28.

Rekapitulasi Data Perempuan Kepala Keluarga Per Kecamatan  
Kota Langsa Tahun 2019

| No | Kecamatan              | Jumlah KK |
|----|------------------------|-----------|
| 1  | Kecamatan Langsa Timur | 551       |
| 2  | Kecamatan Langsa Lama  | 934       |
| 3  | Kecamatan Langsa Barat | 783       |
| 4  | Kecamatan Langsa Baro  | 1.765     |

|               |                       |              |
|---------------|-----------------------|--------------|
| 5             | Kecamatan Langsa Kota | 1.540        |
| <b>Jumlah</b> |                       | <b>5.573</b> |

Sumber: <http://pk.bkkbn.go.id/PK/Laporan/Default.aspx>

Berdasarkan tabel diatas terlihat di Kota Langsa kepala keluarga perempuan terbanyak terdapat di Kecamatan Langsa Baru yaitu berjumlah 1.765 KK. Para perempuan yang menjadi kepala keluarga memiliki latar belakang yang beragam, baik itu kelas ekonomi, kelas sosial dan status perkawinan. Kondisi pandemi seperti saat ini memberikan dampak yang amat terasa bagi perempuan, karena para perempuan ini tetap harus berjuang sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup.

## D.2 Status Perkawinan dan Perceraian Pada Perempuan

### 1. Status Perkawinan

Status kawin tidak hanya bagi mereka yang kawin sah secara hukum (adat, agama, negara dan sebagainya) tetapi juga mereka yang hidup bersama dan oleh masyarakat sekelilingnya dianggap sebagai suami istri. Status perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori, yaitu belum kawin, kawin, cerai hidup dan cerai mati.

Tabel 29.

Data Status Perkawinan Penduduk Kota Langsa

| No            | Status Perkawinan | Jenis Kelamin |    |               |    | Total Penduduk |     |
|---------------|-------------------|---------------|----|---------------|----|----------------|-----|
|               |                   | Laki-laki     |    | Perempuan     |    | Jiwa           | %   |
|               |                   | Jiwa          | %  | Jiwa          | %  |                |     |
| 1             | Belum Kawin       | 54.361        | 54 | 45.608        | 46 | 99.969         | 100 |
| 2             | Kawin             | 39.035        | 50 | 39.565        | 50 | 78.600         | 100 |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>93.396</b> |    | <b>75.173</b> |    | <b>178.569</b> |     |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Langsa



## 2. Perceraian Pada Perempuan

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesejahteraan perempuan adalah perceraian yang nantinya secara langsung juga akan berkorelasi dengan kesejahteraan anak-anak. Banyaknya perempuan dengan status cerai akan memberikan dampak terhadap kondisi sosial maupun ekonomi keluarga. Status cerai ini bisa dibagi menjadi dua, yakni cerai hidup dan cerai mati.

Tabel 30.  
Data Perceraian Penduduk Kota Langsa

| No            | Status Perceraian | Jenis Kelamin |    |              |    | Total Penduduk |     |
|---------------|-------------------|---------------|----|--------------|----|----------------|-----|
|               |                   | Laki-laki     |    | Perempuan    |    | Jiwa           | %   |
|               |                   | Jiwa          | %  | Jiwa         | %  |                |     |
| 1             | Cerai Hidup       | 894           | 34 | 1.772        | 66 | 2.666          | 100 |
| 2             | Cerai Mati        | 920           | 11 | 7.122        | 89 | 8.042          | 100 |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>1.814</b>  |    | <b>8.894</b> |    | <b>10.708</b>  |     |

Sumber: Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Langsa

Seperti yang telah dijelaskan pada tabel di atas, total angka perceraian penduduk di Kota Langsa sebanyak 10.708 jiwa yang terdiri dari angka cerai hidup sebanyak 2.666 jiwa, dan cerai mati sebanyak 8.042 jiwa.

### D.3 Kekerasan Terhadap Perempuan

#### 1. Kekerasan Terhadap Perempuan

Menurut Pasal 1 Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan PBB Tahun 1993, kekerasan terhadap perempuan adalah setiap perbuatan berdasarkan perbedaan berbasis gender yang berakibat atau mungkin berakibat kesengsaraan atau penderitaan perempuan secara fisik, seksual atau psikologis,

termasuk ancaman terjadinya perbuatan tersebut. Pemaksaan atau perampasan kebebasan secara sewenang-wenang, baik yang terjadi di ranah publik maupun di ranah kehidupan privat atau pribadi.

Kekerasan yang terjadi terhadap perempuan merupakan salah satu bentuk ketidakadilan gender, oleh karenanya kekerasan terhadap perempuan sering disebut kekerasan yang berbasis gender. Walaupun kebanyakan korban kekerasan yang berbasis gender berjenis kelamin perempuan, namun tidak semua laki-laki berperan sebagai pelaku kekerasan.

Sebaliknya tidak semua perempuan korban kekerasan karena pada kasus tertentu mereka malah menjadi pelaku, adapun bentuk kekerasan fisik, seksual, dan psikologi terjadi di dalam :

- 1) Keluarga, termasuk pemukulan, penganiayaan seksual anak perempuan dalam keluarga, pemerkosaan dalam perkawinan, pemotongan kelamin perempuan dan praktek - praktek tradisional lainnya yang menyengsarakan perempuan. Kekerasan yang dilakukan bukan oleh pasangan hidup dan kekerasan yang terkait dengan eksploitasi.
- 2) Komunitas, termasuk di dalamnya perkosaan, penganiayaan seksual, pelecehan dan intimidasi seksual di tempat kerja, institusi pendidikan, tempat umum dan lainnya, perdagangan perempuan dan pelacuran paksa.
- 3) Yang dilaksanakan atau dibiarkan terjadinya oleh negara, dimanapun kekerasan tersebut terjadi (Pasal 2 Deklarasi Penghapusan Kekerasan Terhadap Perempuan PP Tahun 1993).

## **2. Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT)**

Kekerasan Dalam Rumah Tangga adalah Setiap perbuatan terhadap seseorang terutama perempuan, yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, seksual, psikologis dan atau penelantaran rumah tangga termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum dalam lingkup rumah tangga (UU Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga), adapun yang menjadi korban adalah :

1. Suami, Istri, dan Anak;
2. Orang-orang yang mempunyai hubungan kekeluargaan dengan orang-orang sebagaimana dimaksud pada huruf a) karena hubungan darah, perkawinan, persusuan, pengasuhan dan perwakilan yang menetap dalam rumah tangga;
3. Orang yang bekerja membantu rumah tangga dan menetap dalam rumah tangga tersebut.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga menjelaskan bentuk-bentuk kekerasan terhadap perempuan dalam rumah tangga, meliputi:

- 1) Kekerasan fisik, yakni perbuatan yang mengakibatkan rasa sakit, jatuh sakit dan luka berat;
- 2) Kekerasan psikis, yakni perbuatan yang mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, hilangnya kemampuan untuk bertindak, rasa tidak berdaya dan penderitaan psikis berat pada seseorang;
- 3) Kekerasan seksual, yang meliputi:

- a. Pemaksaan hubungan seksual yang dilakukan terhadap orang yang menetap dalam lingkup rumah tangga tersebut;
- b. Pemaksaan hubungan seksual terhadap salah seorang dalam lingkup rumah tangganya dengan orang lain untuk tujuan komersial dan atau tujuan tertentu;
- c. Penelantaran rumah tangga meliputi:
  - 1) Penelantaran kehidupan orang lain atau tidak memberikan perawatan atau pemeliharaan kepada orang lain dalam lingkup rumah tangganya;
  - 2) Membatasi dan atau melarang untuk bekerja sehingga mengakibatkan ketergantungan ekonomi.

### **3. Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak di Kota Langsa**

Kekerasan terhadap perempuan dan anak sejauh ini belum dikenal secara luas sebagai kejahatan dalam masyarakat, meskipun sering terjadi di banyak tempat seperti pemerkosaan dan penyiksaan terhadap istri, penyiksaan terhadap anak, pembunuhan dan bentuk kekerasan lainnya, namun persepsi yang berkembang di masyarakat masih menganggap sebagai masalah pribadi yang tidak perlu di campuri oleh orang lain / pihak lain, sehingga kebanyakan korban tidak berani bicara secara terbuka karena terbentur masalah aib, biaya dan waktu.

Menurut data yang masuk ke P2TP2A Kota Langsa, pada Tahun 2019 terdapat 33 kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak. Adapun rincian kasus dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 31.

Data Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak Tahun 2019

| No            | Jenis Kekerasan   | Jumlah     |                 | Total     |
|---------------|-------------------|------------|-----------------|-----------|
|               |                   | Kasus Anak | Kasus Perempuan |           |
| 1             | Kekerasan Fisik   | 3          | -               | 3         |
| 2             | Kekerasan Seksual | 8          | -               | 8         |
| 3             | Penelantaran Anak | 4          | -               | 4         |
| 4             | KDRT              | -          | 3               | 3         |
| 5             | Lainnya           | 11         | 4               | 15        |
| <b>Jumlah</b> |                   | <b>26</b>  | <b>7</b>        | <b>33</b> |

Sumber : P2TP2A Kota Langsa

## E. Ketenagakerjaan

Ketenagakerjaan merupakan salah satu aspek penting untuk menggambarkan kesejahteraan masyarakat, tidak hanya untuk mencapai kepuasan individu, tetapi juga untuk memenuhi perekonomian rumah tangga dan kesejahteraan seluruh masyarakat. Pada suatu kelompok masyarakat, sebagian besar dari mereka, utamanya telah memasuki usia kerja, diharapkan terlibat di lapangan kerja tertentu atau aktif dalam kegiatan perekonomian. Penduduk yang telah memasuki usia kerja dapat dikelompokkan menjadi angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Kelompok angkatan kerja terdiri dari penduduk yang menganggur / pengangguran.

Pembahasan mengenai ketenagakerjaan menjadi lebih menarik apabila dilihat dari segi partisipasi laki-laki maupun perempuan di dalam dunia kerja. Keterlibatan perempuan dalam pasar kerja dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan dan pemberdayaan perempuan. Semakin banyak perempuan yang bekerja, menunjukkan semakin banyak perempuan yang mampu mengaktualisasikan dirinya dan semakin kecil ketimpangan partisipasi bekerja antara perempuan dan laki-laki pada pasar kerja.

Akan tetapi, dibandingkan dengan laki-laki biasanya perempuan relatif lebih sulit untuk mendapatkan pekerjaan yang bernilai ekonomis baik. Kebanyakan perempuan bekerja disektor informal dan tidak terlindungi dan tidak jarang mereka menjadi pekerja yang tidak dibayar, dan menjadi pengangguran. Oleh sebab itu data statistik berdasarkan jenis kelamin di Kota Langsa penting untuk disajikan untuk melihat tingkat pemerataan gender disektor pasar kerja dan untuk mengukur kesejahteraan perempuan di Kota Langsa.

### E.1 Penduduk dan Kegiatan Utama

Proporsi penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama merupakan angka yang menunjukkan distribusi/penyebaran penduduk bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Menurut Sensus Penduduk 2000, yang dimaksud dengan lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha/perusahaan/ instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja.

Lapangan pekerjaan ini terbagi menjadi 9 (sembilan) sektor yaitu pertanian, pertambangan dan penggalian, industri, listrik, gas dan air, konstruksi, perdagangan, transportasi dan komunikasi, lembaga keuangan dan jasa. Analisis yang dilakukan hanya akan memuat 4 (empat) lapangan usaha terbesar yaitu : pertanian, industri, perdagangan dan jasa, sementara sisanya akan masuk pada sektor lainnya.

Tabel 32.

Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Menurut Jenis Kegiatan Utama

| No | Kegiatan Utama / Main Activity       | Jenis Kelamin |           |        |
|----|--------------------------------------|---------------|-----------|--------|
|    |                                      | Laki-laki     | Perempuan | Total  |
| 1  | Angkatan Kerja / Economically Active | 45.542        | 27.123    | 72.674 |

|               |  |                |                |                |
|---------------|--|----------------|----------------|----------------|
|               | - Bekerja / Working                          | 42.255         | 24.208         | 66.463         |
|               | - Pengangguran Terbuka / Unemployment        | 3.287          | 2.924          | 6.211          |
| 2             | Bukan Angkatan Kerja / Economically Inactive | 10.527         | 31.369         | 41.896         |
|               | - Sekolah / Attending School                 | 6.066          | 8.556          | 14.622         |
|               | - Mengurus Rumah Tangga / Housekeeping       | 1.923          | 22.030         | 23.953         |
|               | - Lainnya/Others                             | 2.538          | 783            | 3.321          |
| <b>Jumlah</b> |  | <b>112.138</b> | <b>117.002</b> | <b>229.140</b> |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS )

Di seluruh dunia pekerjaan kaum perempuan lebih terbatas dan lebih sempit dibandingkan laki-laki. Pekerjaan yang sering didefinisikan sebagai pekerjaan perempuan adalah pekerjaan dengan pembayaran yang rendah, status yang rendah dan tingkat keamanan yang minim.

## E.2 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) adalah indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase jumlah penganggur/pencari kerja terhadap jumlah angkatan kerja, yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TPT = (\text{Pencari Kerja} / \text{Angkatan Kerja}) \times 100 \%$$

Kegunaan dari indikator pengangguran terbuka ini baik dalam satuan unit (orang) maupun persen berguna sebagai acuan pemerintah bagi pembukaan lapangan kerja baru. TPT Perempuan di Kota Langsa lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Namun

dalam 3 tahun terakhir perbedaan antara TPT laki-laki dan perempuan semakin rendah, TPT Kota Langsa 7,70 persen.

Gambar 3.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Kota Langsa



Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS )

### E.3 Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)

Besarnya partisipasi angkatan kerja digambarkan melalui indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), yaitu persentase penduduk yang termasuk dalam angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas). Untuk melihat besar-kecilnya kontribusi, serta dinamika tenaga kerja dan pencari kerja dalam pasar kerja, para pembuat kebijakan dapat mencermati indikator ketenagakerjaan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) ini. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator utama yang sering dipakai untuk melihat perkembangan di bidang ketenagakerjaan.

Peningkatan TPAK perempuan erat hubungan dengan pencapaian tingkat pendidikan perempuan. Biasanya semakin banyak perempuan yang menamatkan



pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi diikuti pula oleh meningkatnya tingkat partisipasi perempuan dalam angkatan kerja. Peningkatan tenaga kerja perempuan lebih mendominasi pada sektor yang secara tradisional banyak menampung tenaga kerja perempuan seperti perdagangan, pertanian dan industri. Masuknya perempuan pada pasar kerja di dorong oleh kebutuhan untuk menambah penghasilan keluarga.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Langsa pada tahun 2019 dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 33.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) Kota Langsa

| No | Indikator Tenaga Kerja  | Jenis Kelamin |           |        |
|----|---|---------------|-----------|--------|
|    |   | Laki-laki     | Perempuan | Jumlah |
| 1  | Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja<br>( <i>Labor Force Participation Rate</i> ) | 81,75         | 53,66     | 67,44  |

Sumber : Kota Langsa Dalam Angka 2020 (BPS)

#### F. Bidang Politik dan Hukum

Pada bidang ini peran gender dalam partisipasi dan kontribusi politik serta hukum menjadi bahan pertimbangan. Para pelaku politisi dan hukum yang terjerat kasus hukum pun juga harus diperlakukan sama. Ruang lingkup politik pembahasan gender ini adalah persoalan ketimpangan gender tercermin jelas dalam rendahnya keterwakilan perempuan di struktur lembaga perwakilan Indonesia.

Berdasarkan data Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035, dari total 261,9 juta penduduk Indonesia pada 2017, penduduk perempuannya berjumlah 130,3 juta jiwa atau sekitar 49,75 persen dari populasi. Sayangnya, besarnya populasi perempuan tersebut tidak terepresentasi dalam parlemen. Proporsi perempuan di kursi DPR jauh lebih sedikit bila dibandingkan dengan proporsi laki-laki.

Salah satu upaya untuk meningkatkan peran perempuan sudah dilakukan dengan menerbitkan peraturan perundang-undangan yang dapat menjamin peningkatan keterwakilan perempuan di kursi DPR. Peraturan ini dirumuskan dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum menjadi dasar hukum penyelenggaraan pemilihan umum DPR, DPD, DPR dan Pilpres tahun 2019 yang diselenggarakan secara serentak.

### F.1 Partisipasi di Lembaga Legislatif

Berdasarkan data dari Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kota Langsa jumlah anggota DPRD Kota Langsa menurut partai dan jenis kelamin periode 2014 - 2019 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 34.

Jumlah Anggota DPRD Menurut Partai dan Jenis Kelamin Tahun 2019

| No            | Partai Politik            | Jenis Kelamin |           |           |
|---------------|---------------------------|---------------|-----------|-----------|
|               |                           | Laki-Laki     | Perempuan | Total     |
| 1             | Partai Gerindra           | 2             | 1         | 3         |
| 2             | PDI Perjuangan            | 1             | -         | 1         |
| 3             | Partai Golongan Karya     | 3             | 1         | 4         |
| 4             | Partai Nasional Demokrat  | -             | 1         | 1         |
| 5             | Partai Keadilan Sejahtera | 2             | -         | 2         |
| 6             | Partai Amanat Nasional    | 2             | -         | 2         |
| 7             | Partai Hati Nurani Rakyat | 3             | -         | 3         |
| 8             | Partai Demokrat           | 3             | 1         | 4         |
| 9             | Partai Aceh               | 4             | 1         | 5         |
| <b>Jumlah</b> |                           | <b>20</b>     | <b>5</b>  | <b>25</b> |

Sumber : Sekretariat DPRK Kota Langsa

Tabel 35.

Jumlah Anggota DPRD Menurut Fraksi dan Jenis Kelamin Tahun 2019

| No            | Partai Politik                          | Jenis Kelamin |           |           |
|---------------|---|---------------|-----------|-----------|
|               |   | Laki-Laki     | Perempuan | Total     |
| 1             | Fraksi Partai Aceh                      | 4             | 1         | 5         |
| 2             | Fraksi Partai Golkar                    | 3             | 1         | 4         |
| 3             | Fraksi Partai Demokrat                  | 3             | 1         | 4         |
| 4             | Fraksi Langsa Bermartabat               | 6             | 2         | 8         |
| 5             | Fraksi Hati Nurani Demokrasi Perjuangan | 4             | 0         | 4         |
| <b>Jumlah</b> |   | <b>20</b>     | <b>5</b>  | <b>25</b> |

Sumber : Sekretariat DPRK Kota Langsa

## F.2 Partisipasi di Lembaga Yudikatif

Representasi perempuan di lembaga yudikatif dapat dilihat misalnya pada lembaga hukum. Representasi perempuan diperlukan pada lembaga yudikatif karena banyak persoalan hukum yang dialami perempuan belum mendapatkan penanganan dan perlindungan yang adil. Hal ini tidak saja karena jumlah perempuan yang sedikit di lembaga-lembaga penegakan hukum, tetapi juga karena masih kuatnya bias gender di dalam lembaga yang bersangkutan maupun didalam masyarakat.

Tabel 36.

Jumlah Hakim Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

| No | Jabatan                 | Jenis Kelamin |           |       |
|----|-------------------------|---------------|-----------|-------|
|    |                         | Laki-Laki     | Perempuan | Total |
| 1  | Ketua Pengadilan Negeri | -             | 1         | 1     |

|               |                               |          |          |          |
|---------------|-------------------------------|----------|----------|----------|
| 2             | Wakil Ketua Pengadilan Negeri | -        | 1        | 1        |
| 3             | Hakim Pengadilan Negeri       | 6        | -        | 6        |
| <b>Jumlah</b> |                               | <b>6</b> | <b>2</b> | <b>8</b> |

Sumber : <https://pn-langsa.go.id/new/>

### F.3 Partisipasi di Lembaga Eksekutif

Sejak era reformasi di Indonesia, perempuan mendapat peluang yang besar untuk menduduki jabatan politik yang penting di negara ini, seperti Indonesia pernah dipimpin oleh seorang presiden perempuan. Seorang presiden dibantu oleh menteri, dan salah satunya yaitu Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yang dipimpin oleh perempuan.

Selain menteri, presiden juga dibantu oleh lembaga pemerintah. Aparatur Sipil Negara (ASN) baik laki-laki maupun perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam menjalankan program-program pemerintah. Adapun lembaga pemerintah lainnya yang bertugas mengelola wilayah tingkat desa atau gampong disebut Pemerintah Desa atau Gampong yang dipimpin oleh seorang Geuchik. Adapun jumlah Aparatur Sipil Negara (ASN) di Kota Langsa sebagai berikut :

Tabel 37.

Jumlah PNS Kota Langsa Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

| No | Kab/Kota    | Jenis Kelamin |           | Total |
|----|-------------|---------------|-----------|-------|
|    |             | Laki-Laki     | Perempuan |       |
| 1  | Kota Langsa | 1.284         | 2.384     | 3.668 |

Sumber : BKPSDM Kota Langsa

Tabel 38.

Jumlah PNS Menurut Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

| No | Jenis Jabatan PNS | Jenis Kelamin |           | Total |
|----|-------------------|---------------|-----------|-------|
|    |                   | Laki-Laki     | Perempuan |       |

|               |                     |              |              |              |
|---------------|---------------------|--------------|--------------|--------------|
| 1             | Fungsional Umum     | 654          | 653          | 1.307        |
| 2             | Fungsional Tertentu | 329          | 1.498        | 1.827        |
| 3             | Struktural          |              |              |              |
|               | - Eselon I          | 0            | 0            | 0            |
|               | - Eselon II         | 27           | 2            | 29           |
|               | - Eselon III        | 105          | 32           | 137          |
|               | - Eselon IV         | 165          | 189          | 354          |
|               | - Eselon V          | 4            | 10           | 14           |
| <b>Jumlah</b> |                     | <b>1.284</b> | <b>2.384</b> | <b>3.668</b> |

Sumber : BKPSDM Kota Langsa

Tabel 39.

Jumlah PNS Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Tahun 2019

| No            | Tingkat Pendidikan                    | Jenis Kelamin |              | Total        |
|---------------|---------------------------------------|---------------|--------------|--------------|
|               |                                       | Laki-Laki     | Perempuan    |              |
| 1             | Sampai dengan SD                      | 20            | 2            | 22           |
| 2             | SMP / Sederajat                       | 28            | 15           | 43           |
| 3             | SMA / Sederajat                       | 360           | 273          | 633          |
| 4             | Diploma I / Akta I, II                | 9             | 38           | 47           |
| 5             | Diploma III / Akta III / Sarjana Muda | 89            | 366          | 455          |
| 6             | Tingkat Sarjana / Doktor / Ph.D       | 777           | 1.602        | 2.379        |
| <b>Jumlah</b> |                                       | <b>1.283</b>  | <b>2.296</b> | <b>3.579</b> |

Sumber : BKPSDM Kota Langsa

Tabel 40.

Jumlah Camat Di Lingkungan Pemerintah Kota Langsa Tahun 2019

| No | Kab/Kota | Jenis Kelamin | Total |
|----|----------|---------------|-------|
|----|----------|---------------|-------|

|   |             | Laki-Laki | Perempuan |   |
|---|-------------|-----------|-----------|---|
| 1 | Kota Langsa | 5         | -         | 5 |

Sumber : BKPSDM Kota Langsa

Tabel 41.

Geuchik Di Lingkungan Pemerintah Kota Langsa Tahun 2019

| No | Kab/Kota    | Jenis Kelamin |           | Total |
|----|-------------|---------------|-----------|-------|
|    |             | Laki-Laki     | Perempuan |       |
| 1  | Kota Langsa | 60            | 1         | 61    |

Sumber : DPMG Kota Langsa

#### F.4 Penghuni Lapas

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 1995 tentang Pemasyarakatan, Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) adalah tempat untuk melaksanakan pembinaan narapidana dan anak didik pemasyarakatan. Narapidana mengacu kepada orang yang menjalani pidana hilang kemerdekaan di Lapas berusia di atas 18 tahun, sedangkan anak didik pemasyarakatan berusia hingga 18 tahun.

Dengan penerapan sistem pemasyarakatan ini, narapidana dianggap bukan sebagai obyek melainkan subyek yang tidak berbeda dengan warga lainnya yang tidak luput dari berbuat salah kemudian perlu dibina agar menyadari kesalahan, memperbaiki diri dan tidak mengulangi tindak pidana sehingga akhirnya dapat diterima kembali oleh masyarakat, dapat aktif berperan dalam pembangunan dan dapat hidup secara wajar sebagai warga yang baik dan bertanggungjawab.

Di sisi lain, adanya penghuni Lapas perempuan sedikitnya menunjukkan bahwa pada masa sekarang perempuan pun dapat menjadi pelaku tindak kejahatan. Hal ini bertentangan dengan *stereotype* di dalam masyarakat yang menggambarkan perempuan antara lain mempunyai ciri-ciri lemah lembut, penuh kasih sayang, penurut

(Radar, 1989 dan Miller, 1991, dikutip dalam thesis oleh Wahyu Ernarningsih, UI).

Dengan citra seperti ini, perempuan dirasa tidak mungkin melakukan kejahatan.

Di Kota Langsa terdapat dua buah Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) yaitu Lapas Kelas II B Langsa dan Lapas Narkotika Kelas II Langsa, berikut data penghuninya :

Tabel 42.

Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019

| No | Nama Lapas                       | Jenis Kelamin |           | Total |
|----|----------------------------------|---------------|-----------|-------|
|    |                                  | Laki-Laki     | Perempuan |       |
| 1  | Lapas Kelas II B Langsa          | 446           | 62        | 508   |
| 2  | Lapas Narkotika Kelas III Langsa | 590           | 0         | 590   |

Sumber : Lembaga Pemasyarakatan Kota Langsa

#### F.5 Pelanggaran Syariat Islam

Pelaksanaan Syari'at Islam diatur dalam Peraturan Daerah Propinsi Daerah Istimewa Aceh Nomor 5 tahun 2000 tentang Pelaksanaan Syari'at Islam (Dinas Syari'at Islam, 2009: 257). Dalam Bab IV Pasal 5 ayat 2 salah satu aspek pelaksanaan Syari'at Islam adalah Jinayah, yang mana arti dari jinayah yaitu sebuah kajian ilmu hukum Islam yang berbicara tentang kejahatan. Dalam istilah yang lebih populer, hukum jinayah disebut juga dengan hukum pidana Islam.

Qanun Nomor 6 Tahun 2014 (juga disebut "Qanun Jinayat") adalah peraturan daerah terbaru yang mengatur hukum pidana Islam di Aceh. Perda ini melarang konsumsi dan produksi minuman keras (khamar), judi (maisir), sendirian bersama lawan jenis yang bukan mahram (khalwat), bermesraan di luar hubungan nikah (ikhtilath), zina, pelecehan seksual, pemerkosaan, menuduh seseorang melakukan zina tanpa bisa menghadirkan empat saksi (qadzaf), sodomi antar lelaki (liwath), dan hubungan seks sesama wanita (musahaqah).

Hukuman bagi mereka yang melanggar bisa berupa hukuman cambuk, denda, dan penjara. Yang menentukan hukuman yang akan dijatuhkan adalah hakim, beratnya hukuman tergantung pada pelanggarannya. Adapun pelanggar syari'at islam di Kota Langsa, yaitu sebagai berikut :

Tabel 43.

Jumlah Pelanggar Syari'at Islam Menurut Jenis Kelamin Tahun 2019  
di Kota Langsa

| No           | Jenis Kasus       | Jenis Kelamin |           | Total     |
|--------------|-------------------|---------------|-----------|-----------|
|              |                   | Laki-Laki     | Perempuan |           |
| 1            | Khamar            | 1             | 0         | 1         |
| 2            | Maisir            | 12            | 0         | 12        |
| 3            | Khalwat           | 12            | 9         | 21        |
| 4            | Ikhtilath         | 2             | 2         | 4         |
| 5            | Zina              | 2             | 2         | 4         |
| 6            | Pelecehan Seksual | 0             | 0         | 0         |
| 7            | Pemeriksaan       | 0             | 0         | 0         |
| 8            | Qadzaf            | 0             | 0         | 0         |
| 9            | Liwath            | 0             | 0         | 0         |
| 10           | Musahaqah         | 0             | 0         | 0         |
| <b>Total</b> |                   | <b>29</b>     | <b>13</b> | <b>42</b> |

Sumber : Dinas Syariat Islam dan Pendidikan Dayah Kota Langsa

Pemerintah Aceh melalui implementasi perda syariah dalam lingkungan masyarakat merupakan bagian dari upaya untuk mendorong isu kesetaraan gender, dengan upaya penerapan keadilan hukum, posisi dan peran bukan hanya bagi perempuan saja, namun juga untuk menciptakan keseimbangan antara laki-laki dengan perempuan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan data perspektif gender Kota Langsa Tahun 2021, dapat dilihat masih ada permasalahan dan kendala didalam pelaksanaan dari data gender dan anak.

Beberapa isu yang terkait mengenai data gender dan anak adalah :

##### **1. Ketersediaan Data**

- a. Masih belum lengkapnya data yang dipenuhi sebagai isu strategis dalam setiap instansi / Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang terkait dilingkungan Pemerintah Kota Langsa;
- b. Ketersediaan Data Terpilah sangat penting dalam mengatasi kesenjangan dan keadilan gender dalam bidang pembangunan secara spesifik;
- c. Data yang ada pada masing-masing OPD masih belum terpilah sepenuhnya, termasuk data presensi kehadiran rapat yang secara komprehensif bersifat total dan tidak terpilah. Padahal tersedianya data terpilah merupakan data pembuka wawasan yang sangat urgent dalam menganalisa data.

##### **2. Beberapa Isu Menarik pada Data dan Analisa**

###### **a. Bidang Kesejahteraan Perempuan**

Pengkajian terhadap kebijakan atau peraturan yang telah ditetapkan dan dibuat dan dilaksanakan pada instansi pemerintahan, apakah berpotensi menimbulkan diskriminasi serta tindak kekerasan terhadap perempuan dan anak yang dilaporkan kepada UPTD.

Terus mengalami peningkatan kasus disetiap tahunnya hal ini tidak berarti ada terjadinya peningkatan kasus kekerasan yang terjadi di Kota Langsa. Disisi lain hal ini menunjukkan mulai adanya keberanian masyarakat terutama perempuan dan anak yang melaporkan kasus kekerasan yang mereka alami kepada pihak yang berwajib.

b. Bidang Politik dan Hukum

Masih perlu dipersiapkan perempuan-perempuan yang berpotensi dan tertarik untuk ikut berperan dalam dunia politik (partisipasi dalam bidang legislatif) dimulai dari sekarang. Hal itu bias dipersiapkan dalam bentuk pendidikan dan pemberian pembekalan-pembekalan terhadap kader dan simpatisan partai politik. Sehingga pada pemilu yang akan datang calon legislatif perempuan akan siap bersaing di dunia politik.

## **B. SARAN**

Berdasarkan kesimpulan yang diatas, maka beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain :

1. Perlu dilakukan koordinasi, kerjasama dan komunikasi yang lebih baik antar lembaga-lembaga yang terlibat dalam dalam program pengarusutamaan gender untuk dapat membuka dan membagi informasi dengan mudah dan efektif.
2. Perlu dilakukan kajian mendalam terhadap peranan dan keterlibatan lembaga-lembaga pengarusutamaan gender dalam mensukseskan pelaksanaan pembangunan yang berkeadilan gender di Kota Langsa.

Program penyusunan Profil Gender Kota Langsa diperlukan setiap tahunnya untuk mendorong ketersediaan data terpilah yang berkuantitas dan berkualitas disemua bidang instansi terkait. Diharapkan data dan informasi gender nantinya merupakan data gender yang lengkap, akurat, mutakhir, berkelanjutan dan relevan.